

Penciptaan Bumi Beserta Isinya
(Studi Komparasi QS.Fussilat ayat 10 dalam *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm* Karya Zaghlul an-Najjār dan Tafsir ‘Ilmi Karya Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Durotun Nisak

NIM: 1804026023

ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan kejujuran penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, atau tidak berisi penelitian orang lain dan diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak memuat buah pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Demikianlah penulis buat deklarasi ini sebagaimana semestinya.

Semarang, 13 Juni 2022

Penulis



Durotun Nisak
NIM: 1804026023

Penciptaan Bumi Beserta Isinya
(Studi Komparasi QS.Fussilat ayat 10 dalam *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm* Karya Zaghlul an-Najjār dan Tafsir ‘Ilmi Karya Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Oleh:

Durotun Nisak

NIM: 1804026023

Semarang, 13 Juni 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr.H. Hasyim Muhammad, M.Ag

NIP. 197203151997031002

Moh Hadi Subowo, S.Kom..M.T.I

NIP.198703312019031003

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Durotun Nisak

NIM : 1804026023

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi :Penciptaan Bumi Beserta Isinya (Studi Komparasi QS.Fussilat ayat 10 dalam *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur'ān al-Karīm* Karya Zaghlul an-Najjār dan Tafsir Ilmi Karya Kementrian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag

Moh Hadi Subowo, S.Kom.,M.T.I

NIP.197203151997031002

NIP.198703312019031007

PENGESAHAN

Skripsi saudara Durotun Nisak, NIM 1804026023 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo pada tanggal:

28 Juni 2022

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Ketua Sidang/Penguji I

M. Shuhabudin, M.Ag

NIP.

Penguji II

Dr. Zainul Adzfar, M.Ag

NIP. 197308262002121002

Penguji III

Moh Syukur, M.S.I

NIP. 198612052019031007

Pembimbing I

Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag

NIP. 197203151997031002

Pembimbing II

Moh Hadi Subowo, S.Kom., M.TI

NIP. 198703312019031007

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ibnu Farhan, M.Hum

NIP.198901052019031011

MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui (QS. Al-Baqarah: 22)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi sebagaimana dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad lainnya. Transliterasi Arab latin dalam penyalinan huruf arab dan beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem dalam konsonan bahasa Arab sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Maka dari itu transliterasi dilambangkan dengan huruf dan ada yang dengan tanda, juga sebagainya ada ayat dan huruf sekaligus.

Daftar huruf Arab berikut ini yang sebagaimana dimaksud dan transliterasinya huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, mirip vokal bahasa Indonesia, tersusun atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab berlambangkan tanda bisa juga harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan bergabungnya harakat dengan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang dilambangkan dalam bentuk harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah memiliki dua transliterasi, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup yang memperoleh harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang memperoleh harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Jika pada kata terakhir dalam ta' marbutah diikuti dengan kata yang mempergunakan kata sandang *al* serta kedua kata dalam bacaan itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ : talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid pada tulisan Arab berlambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yang sama seperti huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang pada sistem tulisan Arab ditunjukkan dengan huruf, yaitu ال, sedangkan kata sandang dalam transliterasi ini dibedakan sebagai berikut:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan seperti dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti dengan huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang dituliskan terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sandang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu
-

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ini hanya berlaku untuk hamzah yang letaknya di tengah dan di akhir kata. Sedangkan hamzah yang letaknya di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik itu fail, isim maupun huruf ditulis dengan terpisah. Hanya kata-kata tertentu saja yang penulisannya dalam huruf Arab sudah lazim terangkai dengan kata lain. Dikarenakan terdapat huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun huruf kapital pada sistem penulisan Arab tidak dikenal, tetapi transliterasi huruf ini tetap digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan mengawali kalimat. Jika nama diri didahului dengan kata sandang, maka dituliskan dengan huruf kapital tetap menjadi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku jika dalam penulisan Arabnya memang lengkap dan jika penulisan itu digabungkan dengan kata lain sehingga terdapat huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا : Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menghendaki kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini harus disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan ridhlo-nya serta limpahan rahmat, taufiq serta inayah-nya. Dan juga tidak lupa penulis haturkan shalawat serta salam kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diakhirat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penciptaan Bumi Beserta Isinya (Studi Komparasi QS.Fussilat ayat 10 dalam *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm* Karya Zaghlul an-Najjār dan Tafsir ‘Ilmi Karya Kementrian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan restu penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mundhir, M.Ag dan Bapak M. Shabudin, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Moh Hadi Subowo, S.Kom.,M.T.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya, serta selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran selama menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

6. Kedua orang tua penulis, Bapak Drs.H. Ali Imron dan Ibu Hj. Ummi Inayati. AMG. Yang tidak pernah melewatkan do'an dan kasih sayangnya untuk penulis, senantiasa memberikan nasehat dan semangat guna mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan studinya.
7. Adek saya, Nur Aini dan Muhibbin Nur Azizi yang senantiasa memberikan semangat bagi penulis.
8. Kakak Saya, Faisal Afda'u yang selalu menemani, membantu, meluangkan waktu, menyemangati, memotivasi penulis selama menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Sahabat saya, Allifi Dina Nasihah, Waliyatul Azizah, Zida Ilma Sanaya yang selalu mewarnai, kebersamai, membantu dan menyemangati, selama penulis menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Keluarga besar IAT-A tahun 2018, terutama Azzah Luqinatul Husna, Azizatul Hikmah, Salwa Azizah, yang banyak memberikan pelajaran, kesan dan pengalaman yang berharga bagi penulis selama studi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
11. Saudara-saudara di Organisasi Jam'iyah Hamalah Qur'an yang kekeluargaan dan kebersamaannya melengkapi selama penulis menyelesaikan studi.
12. Semua pihak yang dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya kepada civitas akademik semoga bermanfaat juga bagi pembaca umum.

Semarang, 13 Juni 2020

Penulis



Durotun Nisak
1804026023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xv
DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN ABSTRAK.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II Landasan Teori	15
A. Tafsir ‘Ilmi	15
1. Definisi Tafsir ‘Ilmi	16
2. Metode Tafsir ‘Ilmi	17
3. Prinsip-prinsip dasar sains dalam Al-Qur’an.....	19
B. Bumi	21
1. Definisi Bumi.....	21
2. Teori pembentukan bumi.....	22
3. Proses pembentukan bumi	27
BAB III Penafsiran Surat Fussilat ayat 10 perspektif Zaghul an-Najjār dan Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	29
A. Penafsiran Zaghul an-Najjār	29
1. Biografi Zaghul an-Najjār	29
2. Sekilas tentang kitab <i>Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm</i>	32
3. Tafsir Surat Fussilat ayat 10 menurut Zaghul an-Najjār	39
B. Penafsiran Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	44
1. Tim penyusun dan metode Tafsir ‘Ilmi Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	44
2. Sekilas tentang kitab Tafsir ‘Ilmi Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	45

3. Tafsir Surat Fussilat ayat 10 menurut Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	49
BAB IV Analisis Penafsiran surat Fussilat ayat 10 perspektif Zaghul Najjār dan Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	55
A. Penafsiran Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm Karya Zaghul an-Najjār dan Tafsir ‘Ilmi Karya Kementrian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.....	55
B. Persamaan dan Perbedaan <i>Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm</i> Karya Zaghul an-Najjār dan Tafsir ‘Ilmi Karya Kementrian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.....	62
BAB V Penutup.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
RIWAYAT HIDUP	73

ABSTRAK

Para mufassir pada umumnya berbeda pendapat mengenai penciptaan bumi beserta isinya, penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan penafsiran, persamaan dan perbedaan dalam kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm* karya Zaghulul an-Najjār dengan tafsir ‘ilmi karya Kemenag-LIPI. Penelitian ini menggunakan kajian utama sumber primer yaitu *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm* dan tafsir ‘ilmi, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian yang berkaitan. Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan library research. Maksudnya, data-data yang digunakan berasal dari literatur dan koleksi kepustakaan dengan menggunakan metode dokumen. Kemudian dianalisis dengan metode muqaran (komparasi).

Persamaan penafsiran Zaghulul An-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi terhadap surah Fussilat ayat 10, dari segi corak ‘ilmi, keduanya juga menerapkan metode tafsir *maudhūi*, dengan menyisipkan gambar-gambar sebagai keterangan tambahan seperti luar angkasa, lapisan bumi, tubuh manusia, dan lain sebagainya, guna mempermudah pemahaman pembaca. Perbedaan dalam proses penafsiran Zaghulul An-Najjār menguraikan ayat-ayat kauniyah yang telah dipilihnya sesuai urutan tartib mushafi, sedangkan Tim penyusun tafsir ‘ilmi dalam penafsirannya membagi dalam sembilan belas jilid yang tiap-tiap jilid dibagi dalam bab dan sub-bab. Kemudian Zaghulul an-Najjār selalu menyebutkan ayat-ayat kauniyah yang dikutip dalam surah yang akan dibahas, lalu setiap tema baru terdapat motto penafsiran, berupa potongan ayat-ayat al Qur’an berbeda namun saling berkaitan. Sedangkan dalam tafsir ‘ilmi karya Kemenag-LIPI penjelasan gambaran umum sebelum penafsiran yang terdapat dalam tafsir ‘ilmi yang tidak terdapat dalam kitab Zaghulul an-Najjār

Setelah melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa teori *big-bang* sejalan dengan proses pembentukan bumi yang ada dalam QS. Fussilat ayat 10, dimana proses terbentuknya bumi tak lepas dari awal mula terciptanya alam semesta yang dahulu antara langit dan juga bumi menyatu dan dipisahkan oleh Allah SWT, Namun, berbeda ketika Zaghulul an-Najjār menafsirkan empat hari atau masa sebagai hari-hari yang hanya Allah SWT yang mengetahui durasi lamanya dan bukan hari-hari di bumi. Sedangkan, Tim penyusun tafsir ‘ilmi menafsirkan empat hari atau masa bisa saja di ungkapkan dalam empat periode dalam waktu geologi yaitu: *Arteozoikum/Proterozoikum, Paleozoikum, Mesozoikum, Kenozoikum*.

Kata kunci: Bumi, Tafsir ‘ilmi, Komparasi

DAFTAR TABEL

Tabel-3.1: Tema Jilid I <i>Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyah fī Al-Qur'ān al-Karīm</i>	34
Tabel-3.2: Tema Jilid II <i>Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyah fī Al-Qur'ān al-Karīm</i>	36
Tabel-3.3: Tema Jilid III <i>Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyah fī Al-Qur'ān al-Karīm</i>	37
Tabel-3.4: Tema Jilid VI <i>Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyah fī Al-Qur'ān al-Karīm</i>	38
Tabel-4.1: Judul-judul dalam kitab Tafsir 'Ilmi	48
Tabel 4-2: Skala waktu geologi dalam kitab Tafsir 'Ilmi	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagaimana kita ketahui bersama, yang menjadi kitab suci bagi umat Islam sebagai mukjizat untuk Nabi Muhammad yang disampaikan oleh malaikat Jibril atas perintah Allah SWT sebagai petunjuk pada insan terhadap seluruh alam semesta. Sebagaimana kalam Allah SWT, Al-Qur'an ialah rahmat dan pegangan hidup umat Islam maupun seluruh manusia sepanjang masa. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dimana tak akan pernah berubah walaupun bagi manusia selalu mengalami perubahan zaman. Didalam Al-Qur'an juga mengatur segala bentuk tatanan kehidupan alam semesta, misalnya kitab suci ini memuat informasi-informasi berupa sosial, ekonomi, politik, etika, hukum, biologi, kedokteran, dan lain-lain. Sehingga memberi petunjuk tidak hanya pada kepentingan akhirat melainkan juga kehidupan dunia, hal tersebut yang menjadi bukti keluwesan isi kandungan Al-Qur'an. Namun demikian, informasi yang diberikan itu masih berupa dasar-dasarnya saja. Lalu merupakan tugas manusia yang telah dikaruniai akal oleh Allah SWT untuk menganalisis dan merincinya. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah:164 dijelaskan:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَحَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti”

Pada ayat diatas merupakan puluhan dari salah satu ratusan bahkan ribuan ayat sebagaimana mengajak dalam hal mengamati dan juga memperhatikan fenomena alam untuk memperoleh pengetahuan menggunakan akal. Al-Qur'an merupakan buku pedoman ilmu pengetahuan, dimana tidak mencakup satupun tentang perkara yang semuanya telah tercover dan teratur dalam beragam aspek kehidupan yang berkaitan dengan Allah (*hablum minallāhi*), dan juga *hablum minannās* (berhubungan dengan makhluk hidup) yang berada di bumi ini.

Al-Qur'an sebagaimana menjadi sebuah pedoman sekaligus kitab suci bagi semua umat Islam yang isinya selalu mendorong kepada pembaca sehingga tertarik untuk melakukan penelitian dan juga pengamatan. Selain itu, dipercaya juga sebagai kitab petunjuk yang wajib dipahami. Maka dari itu harus ada usaha dalam hal pemahaman, sehingga menghasilkan adanya kedisiplinan ilmu pengetahuan yang dahulunya belum terungkap menjadi terungkap karena adanya pemahaman dan penelitian juga implementasi.¹

Pada hakekatnya dalam hal cara pandang umat Islam menempatkan Al-Qur'an pada posisi yang paling tinggi juga didasari pemahaman keberagaman yang baik. Namun, pada sisi yang lain perkembangan luar biasa dalam bidang sains memberikan sebuah kesadaran lebih terwujud dalam pemikiran setiap manusia, sebagaimana dalam penempatan Al-Qur'an kedalam sains.² Harus diakui juga bahwa didalamnya mengandung beberapa isyarat terkait dengan dasar ilmiah mencakup dari berbagai kedisiplinan ilmu pengetahuan terkhususnya sains. Pengungkapan Al-Qur'an tentang ragam disiplin ilmu ini, tidak sama dengan buku-buku ilmiah pada umumnya, tetapi hanya berupa isyarat belaka dan diuraikan secara global, sebagaimana telah disebutkan. Isyarat keilmuan Al-Qur'an ini antara lain dikemukakan oleh Harifuddin Cawidu yang menulis sebagai berikut:³

“Sekalipun Al-Qur'an pada hakikatnya, merupakan kitab keagamaan, namun didalamnya pembicaraan-pembicaraannya dan kandungan isinya

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 5

² Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir 'ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), h. 15

³ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir 'ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, h. 21

tidak semata-mata terbatas pada bidang-bidang agama, tetapi juga meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an bukanlah kitab filsafat dan ilmu pengetahuan, tetapi didalamnya didapati bahasan-bahasan mengenai permasalahan filsafat dan ilmu pengetahuan”.

Jelaslah didalam Al-Qur'an yang tidak sekedar hanya mementingkan ilmu akhirat atau ilmu amaliah semata, tetapi juga ilmu pengetahuan secara nyata yang termasuk didalamnya ilmu lain seperti ilmu sosial dan alam sebagai kepentingan realitas dalam tatanan kehidupan di bumi dan dialam semesta ini. Oleh karenanya eksistensi “metode tafsir ayat-ayat sains dan sosial” dapat menjadi pilihan guna melaksanakan tugas tersebut terutama di era teknologi dewasa ini.⁴

Salah satu yang paling utama kemukjizatan Al-Qur'an sebagaimana hubungannya dengan ilmu pengetahuan, sedari dulu Al-Qur'an sendiri mengungkapkan tujuannya yang menjadikan petunjuk bagi semua umat manusia, dan juga kitab petunjuk bagi kitab-kitab beragama, dan di dalamnya juga memuat fenomena alam semesta yang dinamakan dengan ayat kauniyah.

Ada banyak sekali tersebar ayat kauniyah dalam surah-surah pada Al-Qur'an yang telah membahas tentang alam semesta baik itu gunung, laut, siklus kehidupan, terciptanya alam, sampai bumi. Menurut Dr. Abdullah yang di dalam kitabnya yaitu tafsir ayat kauniyah menjelaskan ada sejumlah 277 ayat Al-Qur'an yang menyebar di berbagai 55 tempat. Syekh Sayyid Thantawi yang menjadi ulama Al-Azhar mengungkap ayat kauniyah yang jumlahnya didalam Al-Qur'an sebanyak 750 ayat⁵ misalnya terkait dengan ayat tentang penciptaan alam semesta (QS.Al-Baqarah:177, QS.Yāsīn: 82), ayat tentang air sebagai sebab kehidupan makhluk bumi (QS.Baqarah: 164, QS.Al-Ankabūt: 63, QS.Zukhruf: 11, QS.Yāsīn:30), ayat tentang penciptaan bumi dan langit (QS. Al-Anbiyā':16, QS. Ali 'Imrān: 191, QS.Ghāfir: 57), dan ayat tentang penciptaan bumi beserta isinya (QS.Fussilat:10). Dari berbagai banyaknya

⁴ Andi rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 5

⁵ Akhmad Rusydi, “Tafsir Ayat Kauniyah”, dalam *Jurnal Ilmiah Al-Qalam* vol.9, No.17, (Januari-Juni 2016), h. 131

pembahasan terkait ayat kaunyah dalam Al-Qur'an, penulis ingin membahas tentang penciptaan bumi beserta isinya.

Bumi sebagaimana yang kita huni merupakan bagian dari planet yang paling istimewa jika dibandingkan dengan planet lainnya, banyaknya planet diruang angkasa. Jika dicermati dengan cara melihat di luar angkasa, bumi dibandingkan dengan benda-benda yang ada di langit terlihat sangat berbeda, disebabkan adanya pantulan yang berwarna biru mendominasi warna. Disebabkan bumi sebagiannya tertutup air, berupa lautan juga samudera.

Planet bumi yang memiliki posisi yang sangat menonjol jika dibandingkan dengan planet lain, sebab suatu kehidupan dapat berjalan sebagaimana Allah SWT berfirman, bumi telah ditempatkan pada posisi yang sangat teliti dalam kehidupan dapat berlangsung dengan nyaman dan aman. Sehingga ini adalah jawaban yang sangat besar atas kebenaran melalui firman-Nya yang terdapat didalam Al-Qur'an sebagaimana cara merenungkannya proses penciptaan alam semesta terutama tentang penciptaan bumi.

Menurut para ahli bahwa bumi terbentuk pada sekitar 4,5 milyar tahun dan juga daratan terbentuk pada 3 milyar tahun yang lalu sebagai kerak magma.⁶ Ada beberapa macam teori dari pembentukan bumi di alam semesta ini yang dapat diuraikan dibawah ini:⁷

1. Teori oleh Georges-Louis leclert.

Georges-Louis Leclert berasal dari Perancis sebagai ilmuwan pada tahun 1778 yang menguraikan terkait tentang benturan matahari dan komet yang menyebabkan terpentel sebagian massa matahari, dan menurutnya masa terpentel ini yang menjadi planet.

2. Teori Kabut gagasan Imanuel Kant pada tahun 1755 dan Piere Simon tahun 1796.

Teori kabut menurut Imanuel Kant mengatakan bahwa alam semesta ada pertama disebabkan oleh gumpalan kabut yang dinamakan dengan nebula

⁶ Mersi Hendra, "Konsep Penciptaan Bumi dalam Al-Qur'an (Studi terhadap QS. Al-Anbiya':30) Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", dalam *Tafsere* Vol.8. No.2 (tahun 2020), h. 110

⁷ Wawan Hananto, *Teori Pembentukan Bumi*, (Yogyakarta: Istansi Media, 2018), h. 3

yang mengandung beberapa unsur antara lain: gas, debu dan juga nitrogen. Kemudian adanya pergerakan kabut yang melambat yang menyebabkan adanya penurunan suhu juga masa yang terkonsentrasi, seiring berjalannya waktu perputaran tersebut semakin lama semakin berubah menjadi cepat sehingga membentuk sebuah cincin dan gelang gas yang terpisah, kemudian cincin yang mengandung kabut ini semakin lama semakin mengeras dan padat membentuk planet-planet.

3. Teori *Kontraksi* oleh Descartes.

Teori tersebut pertama kali telah muncul pada tahun 1596-1650 yang dikemukakan oleh Descartes bahwa bumi dengan berjalannya waktu semakin lama semakin mengalami penyusutan yang disebabkan karena adanya proses pendinginan yang lapisannya semakin relatif menyusut, dari gunung dan juga lembah.

4. Teori Bintang Kembar oleh Fred Hoyle (1915-2001) tahun 1956.

Teori ini pada mulanya terdapat dua bintang berupa kembar yang saling bertabrakan dimana bintang yang satu tersebut hancur berkeping-keping, sehingga terjadi gravitasi yang sangat berpengaruh karena peristiwa tersebut. Pecahan tadi kemudian mengelilingi bintang yang tidak hancur dan lama kelamaan akan berubah menjadi planet-planet. Demikian dengan bintang yang tidak hancur tersebut menjadi tata surya yang kita ketahui bersama yaitu matahari.

5. Teori (*Big-Bang*) George Gamow, Ralph Alpher dan Robert Herman tahun 1948.

Pada abad ke 20 kaum materialis berungkap alam semesta tidak memiliki sebuah dimensi yang tidak terbatas tetapi ada untuk selamanya. Dapat dikatakan bahwa model yang seperti ini dinamakan alam semesta statik, yang artinya tidak memiliki awal dan juga akhir. George Gamow dalam gagasannya tentang *big-bang*, kemunculan alam semesta ini disebabkan adanya ledakan raksasa, sehingga atas ledakan tersebut model *big-bang* ini berakhir pada ilmu pengetahuan tentang awal mula dari

penciptaan alam semesta. Didalam Al-Qur'an QS. Fussilat ayat 10 menjelaskan:

وَجَعَلَ فِيهَا رُؤُوسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً

لِّلسَّائِلِينَ

Artinya: “Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya”.

Karena banyaknya teori-teori pembentukan bumi, sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan membandingkan terkait dengan penafsiran dan pendekatan yang dikemukakan oleh Zaghلول an-Najjār dan Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesi ketika kedua mufassir tersebut menafsirkan surah Fussilat ayat 10 tentang penciptaan bumi beserta isinya. Objek dalam penelitian ini adalah *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur'ān al-Karīm* dan Tafsir ‘Ilmi. Keduanya merupakan tafsir yang sama-sama bercorak Ilmi atau sains. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang **Penciptaan Bumi Beserta Isinya (Studi Komparasi QS.Fussilat ayat 10 dalam *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur'ān al-Karīm* Karya Zaghلول an-Najjār dan Tafsir ‘Ilmi Karya Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia).**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah ungkapan dari permasalahan yang akan dibahas dalam bab selanjutnya serta mencari jawabannya yang relevan didasari dengan melakukan penelitian pengumpulan data terkait dengan masalah yang diangkat.⁸ Berdasarkan dari latar belakang yang penulis uraikan diatas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 55.

1. Bagaimana penafsiran Zaghul an-Najjār dan Tim Kementerian Agama Republik Indonesia-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia terhadap QS. Fussilat ayat 10 tentang penciptaan bumi beserta isinya?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran Zaghul an-Najjār dan Tim Kementerian Agama Republik Indonesia-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia terhadap QS. Fussilat ayat 10 tentang penciptaan bumi beserta isinya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpegang pada uraian latar belakang yang ada diatas, maka dari itu tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran Zaghul an-Najjār juga Tim dari Kementerian Agama Islam Indonesia-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia terhadap QS.Fussilat ayat 10 tentang penciptaan bumi beserta isinya.
2. Untuk mengetahui terkait persamaan juga perbedaan penafsiran Zaghul an-Najjār dan Tim Kementerian Agama Republik Indonesia-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia terhadap QS.Fussilat ayat 10 tentang penciptaan bumi beserta isinya.

Adapun manfaat yang di dapat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian dapat juga menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang terkhusus tafsir ‘ilmi. Serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam dunia akademik, baik bagi pengajar maupun penelitian yang akan datang. Terutama bagi seluruh civitas akademika jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian yang didapatkan dapat menghasilkan manfaat untuk masyarakat umum, khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan tafsir yang dapat memajukan serta menumbuhkan semangat dalam meneliti serta menerapkan tafsir ‘ilmi. Sehingga terwujudnya mahasiswa yang peduli sains yang sejalan dengan syariat Islam, serta dapat berkontribusi untuk

mengembangkan konsep tafsir ‘ilmi yang lebih mendalam dimasa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah menelusuri literatur keilmuan yang sudah ada sebelumnya maka dari itu penulis menemukan karya ilmiah yang sesuai dan juga relevan terkait dengan tema yang sedang diteliti antara lain:

Pertama, Sains berbasis dengan Al-Qur’an, buku ini adalah karya dari Ridwan Abdullah Sani. Ia menjelaskan mengenai kajian Al-Qur’an dari sudut pandang terkait dengan pemikirannya tentang sains modern melalui rujukan dari ahli tafsir yang dilakukannya, tetapi diharapkan juga untuk menambahkan wawasan terkait dengan ilmu pengetahuan. Topik yang disajikan tentang keteraturan dan pola yang terjadi di alam semesta, mulai dari tingkat yang sangat kecil (ukuran atomik) sampai ukuran yang sangat besar (susunan bintang disebuah galaksi). Pola keteraturan alam dan tubuh manusia, penciptaan makhluk hidup, penciptaan langit dan bumi, ilmu dan teknologi modern, peristiwa kiamat dalam pandangan sains, sebagai bukti kebesaran Allah SWT. Dalam penciptaan Langit dan bumi Ridwan Abdullah Sani menjabarkan secara detail surah Fussilat ayat 11 tentang Langit dan bumi dibentuk dari kabut (*Dukhān*). Namun, dalam surah menyinggungnya ayat 10 hanya sedikit, bahkan justru menjelaskan empat masa sebagai penciptaan makhluk di muka bumi.

Kedua, Buku yang berjudul *history of earth* menyingkap keajaiban bumi dalam Al-Qur’an, merupakan pembuat karya dari Agus Hatuyo, seorang ahli geologi lulusan Universitas Trisakti yang bukan seorang ahli agama, namun memberanikan diri menggali informasi-informasi yang tersirat maupun tersurat di Al-Qur’an dan hadis sahih dari hal sudut pandang yang sangat berbeda, agar dapat mengungkap adanya makna Al-Qur’an yang terkandung di dalam hadis yang merupakan hasil penelusuran dan pemahaman dari bukti-bukti ilmiah yang terhampar didepan kita. Juga sebagai perwujudan atas permintaan khalayak atau masyarakat karena sebagian merupakan hasil diskusi di majelis-majelis taklim.

Buku ini menjelaskan tentang planet bumi sejak penciptaanya, asal usul materi pendukung bumi dan sebagainya. Didalamnya mengupas sisi ilmiah surah Fussilat 9-12, bahwa dalam surah Fussilat ayat 10 bahwa empat masa adalah aktivitas vulkanis terbentuk terlebih dahulu, baru kemudian bahan-bahan yang dimuntahkannya ikut mendukung pembentukan atmosfer dan kehidupan. Namun, dalam bukunya tidak membahas tentang studi komparasi penafsiran surah Fussilat ayat 10 menurut Zaghلول an-Najjār dan Kementerian Agama Republik Indonesia dan juga Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Ketiga, Buku *Miracle of the Qur'an: keajaiban Al-Qur'an mengungkap penemuan-penemuan ilmiah modern* terjemahan dari buku *The Qur'an: Unchallengeable Miracle* Karya Caner taslaman, ia merupakan peneliti dan penulis best seller di Turki yang sering mengkaji tema-tema filsafat sains dan sosiologi agama. Buku ini berisi Tujuh puluh BAB, *keajaiban matematis dalam konkordansi leksikal* (KMKL). Dari banyaknya bab yang dibahas dalam bukunya, topik tentang bumi membahas tentang lapisan bumi, bentuk geoidal bumi, diameter bumi dan angkasa, bumi berputar meskipun kita tidak merasakannya, tidak menjelaskan mengenai penciptaan bumi beserta isinya, dan juga tidak membahas penafsiran surah Fussilat ayat 10.

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Rizki Firmansyah dengan judul teori penciptaan bumi dan langit dalam *tafsīr Jawāhir* karya Thantawi Jauhari dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Quran Hadits UIN Sunan Kalijaga, 2015. Penelitian ini mengulas tentang Penciptaan alam semesta, dengan menjabarkan bumi dan langit yang menempel, materi dan lamanya proses dari penciptaan semesta, langit juga bumi diciptakan kurun waktu enam hari, urutan enam hari disini berarti enam hari penciptaan, tujuh langit, langit yang tak terbatas, tentang bumi. Kesamaan yang ada dalam penelitian tersebut adalah tafsirnya sama-sama tafsir yang bercorak 'ilmi, yang juga didalamnya dijelaskan setelah langit dan bumi terpisah, kemudian Allah SWT menciptakan bumi terlebih dahulu sebelum menciptakan langit. Keduanya diciptakan oleh Allah selama enam hari (enam hari yang dimaksud tidak dapat disamakan dengan hari-hari manusia). Empat dimana dalam penciptaan langit

dan bumi dengan kurun waktu dua hari. Namun tidak menjelaskan secara detail tentang penciptaan bumi dalam empat masa, perbedaan kitab tafsir yang digunakan, serta tidak melakukan studi komparasi penafsiran surah Fussilat ayat 10 menurut Zaghلول an-Najjār dan Kementerian Agama Republik Indonesia juga lembaga (LIPI)

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Ainur Rosyidah dengan pengambilan judul Penafsiran Ayat-Ayat Penciptaan Bumi (Telaah komparatif surah al-Baqarah dan Fussilat Al-Qur'an dan Tafsirnya dan Tafsir 'Ilmi: Penciptaan Bumi). Dengan program dan studi ilmu Al-Qur'an juga Tafsir di (IAIN) Tulungagung, 2018. Penelitian ini mengulas tentang penciptaan bumi yang dalam surah Al-Baqarah dan Fussilat, dengan menjelaskan penafsiran mengenai bentuk bumi, tujuh langit sebagai atap bumi, fenomena alam yang ada di bumi terdapat pengaturan yang sempurna, waktu penciptaan bumi, penciptaan isi bumi, urutan penciptaan bumi. Kesamaan yang ada dalam penelitian Ainur Rosyidah dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama studi komparasi dan menafsirkan surah Fussilat, Namun dalam penulisan skripsi ini membandingkan penafsiran Zaghلول an-Najjār dengan Kementerian Agama Republik Indonesia dan lembaga (LIPI). serta fokus penelitian skripsi ini hanya surah Fussilat ayat 10.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, jika ditinjau dari kelima karya ilmiah dan tulis diatas, dengan menggunakan komparasi penafsiran surah Fussilat ayat 10 menurut Zaghلول an-Najjār dan Kementerian Agama Republik Indonesia dan lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Kelima penulis yang telah peneliti paparkan belum pernah membahas secara khusus tetapi hanya secara umum menjelaskan mengenai sudut pandang kelimuan dalam Al-Qur'an sebagaimana terbukti secara sains. Sedangkan kajian yang sebagaimana sedang penulis ulas, berupaya untuk mengungkap berbagai persamaan dan perbedaan dengan penafsiran Zaghلول an-Najjār dan Kementerian Agama Republik Indonesia-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dalam surah Fussilat ayat 10. Maka dari itu penelitian yang dikaji oleh penulis adalah penelitian yang baru ada, sehingga memiliki peluang dalam melakukan penelitian dengan judul Penciptaan Bumi Beserta Isinya Penafsiran QS.Fussilat ayat 10 dalam *Tafsīr al-*

Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm Karya Zaghlul an-Najjār dan Tafsir ‘Ilmi Karya Kementrian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah dalam penulisan karya ilmiah agar didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang sistematis dan juga logis dalam pencarian data dengan diolah dan dianalisis yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan untuk pemecahan masalah.⁹ Metode dalam pembuatan penelitian skripsi ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga data yang digunakan adalah ayat-ayat Al-Qur’an dikarenakan data yang digunakan berasal dalam Al-Qur’an dan juga kepustakaan lainnya, maka dapat dikatakan dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan yang semua data di dapatkan dari buku, dokumen dan juga naskah-naskah yang ada.¹⁰

Penelitian yang penulis kerjakan ini menjadikan bahan pustaka yang fokus pada penelusuran literatur-literatur dan tema yang terkait dengan penafsiran *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm* Karya Zaghlul an-Najjār dan Tafsir ‘Ilmi Karya Kementrian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. tentang hal penciptaan bumi beserta isinya dalam QS. Fussilat Ayat 10, yang menjadi sumber informasi paling utama untuk menggali teori-teori yang telah diterapkan oleh para ahli sebelumnya. Dengan cara mengikuti penelitian terkhususnya perkembangan di bidang Al-Qur’an ini, diharapkan pada orientasi topik-topik sesuai yang dipilih dapat difokuskan secara luas, serta dapat memanfaatkan data sekunder dan duplikasi dalam penelitian dapat dihindari.

2. Sumber Data Penelitian

⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 2001), h. 1

¹⁰ Nasaruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 28

Lofland mengemukakan bahwa dalam hal penelitian sumber data yang utama berkaitan penelitian kualitatif adalah kata dan juga pada tindakan yang selebihnya bisa berupa dokumen dan lain sebagainya.¹¹ Sumber data pada penelitian penulis terdiri dari:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari hal akan diteliti dalam penelitian. Sehingga data primer ini didapatkan dari *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur'ān al-Karīm* Karya Zaghlul an-Najjār dan Tafsir 'Ilmi Karya Kementrian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang mempunyai sebuah fungsi menjelaskan dari data primer terdahulu yang telah dikumpulkan sehingga dalam pembuatan karya ilmiah data sekunder memiliki bahan penunjang antara lain adalah buku, karya ilmiah dengan sains, jurnal online dan juga media lainnya. Sedangkan untuk menggali informasi dan pengetahuan tentang tafsir dan sains, penulis menggunakan sumber-sumber dari data lain, yakni kitab-kitab tafsir lain yang muktabar sebagai pendamping pemahaman mengenai tafsir.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang ketiga dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan, dengan cara mengumpulkan semua data dan memilih satu persatu sehingga ditemukan data yang relevan dalam penelitian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹²

Sumber yang digunakan untuk bahan dalam penelitian kualitatif yang berasal dari bahan berkaitan dengan tema yang dibahas. Penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah sehingga penelitian tersebut berupaya mengkaji kitab-kitab

¹¹ Lexy J. Meleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 157

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 60

tafsir, dan juga buku-buku tentang penciptaan bumi beserta isinya yang mendukung terkait dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan kajian utama yaitu *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm* dan Tafsir ‘Ilmi. Sebagai sumber bahan sekunder sebagaimana didapatkan dari jurnal, buku dan penelitian yang berkaitan. Oleh karena itu, maka dalam penelitian tersebut adalah library research. Maksudnya, data-data untuk digunakan berasal dari literatur dan koleksi kepustakaan dengan menggunakan metode dokumen. Metode dokumen adalah langkah mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan apa yang diperlukan dalam penelitian kualitatif sehingga diperoleh dokumen yang relevan.

4. Analisis data

Untuk mencapai akhir dari proses penelitian, maka dari itu penulis menggunakan metode deskriptif-analisis yaitu untuk memaparkan data dan memberi penjelsan secara mendalam mengenai penafsiran Zaghul An-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi tentang penciptaan bumi beserta isinya. Dan juga menggunakan metode muqaran dikarenakan dengan cara membandingkan penafsiran Zaghul An-Najjār dan Kementerian Agama Republik Indonesia-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dalam surah Fussilat ayat 10. Harapannya bisa diketahui penafsiran, perbedaan dan persamaan. Sehingga dapat menunjukkan kesesuaian dalam penafsiran al Qur’an.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ilmiah memiliki penulisan yang sistematis, antara lain terdiri dari lima bab satu dengan yang lain saling berkaitan. Tentunya, langkah dalam penelitian ini sebagai usaha dengan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

Bab pertama. Yang berisi pendahuluan. dalam pendahuluan yang melatar belakangi masalah (memuat alasan mengapa penulis mengangkat topik tema penelitian skripsi tersebut). Mengikuti dari rumusan masalah dan tujuan serta manfaat menjelaskan permasalahan yang digunakan oleh penulis, kemudian

dalam tinjauan pustaka untuk melihat daftar buku/jurnal/skripsi terdahulu sebagaimana pembandingan penelitian menggunakan buku atau penelitian yang sudah ada. Selain itu juga terdapat metode dalam penelitian membantu agar penelitian lebih fokus dan tertata, sebagaimana sesuai dengan sistematika dalam penulisan.

Bab kedua. Memuat pembahasan secara umum yakni tafsir bercorak ‘ilmi juga pengertian atau metode tafsir ‘ilmi dan juga prinsip dasar sains. Selanjutnya dalam bab kedua ini penulis akhiri dengan pembahasan asal usul bumi dan juga penciptaannya.

Bab ketiga. Secara khusus, bab tersebut menjelaskan tentang biografi Zaghلول an-Najjār dan Tim Penyusun tafsir ilmi, sekilas tentang *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm* dan Tafsir ‘Ilmi. Kemudian pada sub bab selanjutnya penulis menyajikan penafsiran Zaghلول an-Najjār dalam Kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm*, serta penafsiran Kementerian Agama Republik Indonesia dan juga Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dalam Tafsir ‘Ilmi.

Bab keempat. memuat isi dari analisis dalam penelitian. setelah mengamati dari bab kedua, ketiga maka dari itu penulis akan memaparkan analisis penafsiran beserta persamaan dan perbandingan dari dua mufasir tersebut yang penulis kaji.

Bab kelima. Bagian ini merupakan penutup yang memuat dari kesimpulan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tafsir ‘Ilmi

Sejarah perkembangan tafsir Al-Qur’an dimulai dari awal turunnya ayat-ayat Al-Qur’an pada masa Nabi Muhammad SAW hingga setelah wafatnya sampai saat ini. Karena tiap zaman dan abad hampir selalu lahir kitab-kitab tafsir dengan berbagai fokus, sumber, metode, dan sistematika serta aliran-alirannya. Hal itu karena Al-Qur’an sebagai kitab digunakan sebagai sumber hukum syara’ dan memuat beragam aturan guna mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat, yang seringkali menarik perhatian umat Islam untuk memperbaiki bacaannya, memahami, dan mempelajari tentang isinya serta dengan mengamalkan kaidah-kaidah hukumnya, sehingga para ulama atau sarjana tidak berhenti berusaha untuk menafsirkan dan menggali mutiara-mutiara terkandung dalam Al-Qur’an.¹³

Metode dalam tafsir ilmiah ini adalah memahami teks Al-Qur’an dengan cara menggunakan data dari hasil observasi atau pengamatan ilmiah dalam variabel penjelas. Dalam dunia tafsir model ini bukanlah hal yang baru. Misalnya seorang mufassir yang dikenal kuat dalam menggunakan metode tafsir ilmiah yakni Thantawi Jawhari dengan karyanya *Al-Jawāhir*, yang didalamnya menggunakan berbagai data ilmiah untuk variabel untuk menjelaskan ayat Al-Qur’an.¹⁴

Model penafsiran tafsir ‘ilmi mengandung dua hal *pertama*, menggunakan teks Al-Qur’an untuk sarana pembenaran bahwa di dalam Al-Qur’an memang memberikan sebuah isyarat tentang keilmuan sains, teknologi, alam dan lain sebagainya. *Kedua*, temuan ilmiah digunakan sebagai variabel yang memperkuat

¹³ Dirjen Pendis, Puslitbang Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama, *Orientasi Pengembangan Ilmu Tafsir* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989), h.26

¹⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2013), h.247-248

bahwa didalam Al-Qur'an terkandung unsur ilmiah. Sehingga hal ini, persoalan serius akan muncul apabila penemuan ilmiah atau sains berubah, karena pergeseran paradigma dan mengalami penyimpangan. Maka, kedudukan Al-Qur'an tentu saja tidak lagi relevan.¹⁵

1. Definisi Tafsir 'Ilmi

Tafsir 'ilmi adalah tafsir yang berupaya dalam penafsiran ayat Al-Qur'an berlandaskan pendekatan cara ilmiah atau mengungkap isinya berdasarkan pada teori-teori ilmiah yang sudah ada. Pada awalnya tafsir ini muncul dalam kitab-kitab tafsir *ra'y*, khususnya ketika membahas ayat-ayat kauniyah. Pembahasannya tidak bersifat tematik sehingga tidak dibahas kaitannya antara ayat-ayat sejenis dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Pada perkembangan selanjutnya, tafsir 'Ilmi ini cenderung bersifat *maudhū'i* (tematik). Ayat-ayat yang berkaitan dengan topik tertentu dihimpun menjadi satu kesatuan kemudian dianalisis berdasarkan teori ilmiah tertentu pula.¹⁶

Terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang definisi tafsir 'Ilmi (sains). Salah satunya pendapat 'Abd al-Majid 'Abd as-Salām al-Mahrasi yang cenderung membatasi kajian tafsir ini, yaitu :¹⁷

التفسير الذي يتوحي أصحابه إخضاع عبارات القرآن للنظريات والإصطلاحات العلمية وبدلاً

لأقصى الجهد في استخراج مختلف مسائل العلوم والآراء الفلسفية منها

Artinya: "Tafsir yang mufassirnya mencoba menyingkap Ibarat-ibarat dalam Al-Qur'an mengenai beberapa pandangan ilmiah dan istilahnya, serta mengerahkan segala kemampuan dalam menggali berbagai problem ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan yang bersifat falsafi".

Sedangkan pendapat Husein adz-Dzahabī berbeda dengan 'Abd al-Majid, yang condong menjelaskan definisi tafsir 'ilmi yang aplikatif, yaitu:

¹⁵ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, h.249

¹⁶ Dirjen Pendis, Puslitbang Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama, *Orientasi Pengembangan Ilmu Tafsir* h.30

¹⁷ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004) h. 109

التفسير الذي يحكم الإصطلاحات العلمية في عبارات القرآن ويجتهد في استخراج مختلف

العلوم والآراء الفلسفية منها

Artinya: “Tafsir yang menetapkan istilah ilmu-ilmu pengetahuan dalam penuturan Al Qur’ān. Tafsir ‘Ilmi berusaha menggali dimensi ilmu yang dikandung Al-Qur’an dan berusaha mengungkap berbagai pendapat keilmuan yang bersifat falsafi”.

2. Metode Tafsir ‘Ilmi

Setiap corak tafsir memiliki metode, jenis dan corak yang berbeda dengan tafsir yang lainnya. Meskipun demikian kita harus mengakui bahwa setiap bentuk penafsiran dengan coraknya masing-masing tidak ada yang bersifat mutlak dan final. Untuk itu pendekatan, teknik, dan metode tafsir harus terus menerus dicari dan dikembangkan sampai menjadi satu prinsip yang kokoh. Kaidah-kaidah atau aturan yang dijadikan landasan dalam penafsiran ilmiah Al-Qur’an yaitu:¹⁸

a) Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan adalah persyaratan penting terhadap siapapun yang ingin dalam memahami Al-Qur’an. Maka, seorang mufassir harus memahamai ilmu bahasa Arab seperti: *nahwu, i’rāb, tasrīf*. Dan tiga cabang ilmu balaghah seperti: *badi’, bayān, ma’anī*. Dan perlu mempertimbangkan serta memperhatikan perkembangan perubahan arti dari tiap-tiap kata. Terkadang satu kata dalam Al-Qur’an sebagai dahulu oleh masyarakat arab berbeda makna dengan pada masa sekarang.

b) Memperhatikan korelasi ayat (*munāsabah al-ayat*)

Bahwa seorang mufassir harus sangat memperhatikan munasabah antar ayat, yang mana baik sebelum atau sesudah ayat yang sedang diteliti. Sangat mungkin keliru atau tersesat dalam memaknai Al-Qur’an jika seseorang tidak memperhatikan munasabah antar ayat. Karena dalam penyusunan Al-Qur’an, ayat-ayat menurut kronologis dan masa turun

¹⁸ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir ‘ilmy memahami Al-Qur’an melalui pendekatan sains modern*, h. 161-172

didasarkan juga pada hubungan antar ayat-ayatnya, sehingga kandungan antara ayat sebelum dan sesudah sangat berkaitan. Makna yang dapat dipahami dari sistemika tersebut membuktikan bahwa petunjuk sebagai bahan ajaran dalam Al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan.

c) Berdasarkan fakta ilmiah yang telah mapan

Al-Qur'an adalah sebagai kitab suci yang paling istimewa yang tidak dapat disamakan dengan kitab lain. Bahkan dengan buku-buku sains atau ilmiah yang argumennya dapat dengan gampang terpatahkan dengan akal atau logika. Maka dari itu, mufassir tidak boleh sembarangan menafsirkan teks di dalam Al-Qur'an kecuali adanya pemahaman atau fakta ilmiah dimana sudah matang, sehingga tidak ada perubahan atau penolakan terhadap kenyataan ilmiah. Juga tidak melakukan pemaksaan teori ilmiah ketika menafsirkan pada Al-Qur'an. Sebab akan menimbulkan kekeliruan yang sangat fatal dikarenakan pemaknaan antara teks Al-Qur'an dengan teori ilmiah belum mapan dan tidak diakui oleh para ilmuwan.

d) Pendekatan Tematik (*Manhaj al-Maudhū'i*)

Telah disinggung dalam penjelasan diatas, bahwa dahulu tafsir 'ilmi menggunakan metode *tahlīli*. Berakibat tafsir 'ilmi lebih bersifat sebagian-sebagian dan tidak dapat memberikan pemaknaan secara sempurna dan detail mengenai tema tertentu. Yang awalnya diharapkan dapat memberikan penjelasan yang ideal tentang persoalan tertentu, tapi justru sebaliknya, menjadikan pembaca bingung. Misalnya ayat-ayat yang menyebutkan tentang penciptaan manusia yang menggunakan term-term berbeda. Seperti manusia diciptakan dari air, atau dari tanah liat dan dari air mani.

Ketika ayat-ayat yang mempunyai tema serupa tetapi dikaji secara sebagian-sebagian dan tidak utuh, maka akan terjadi perbedaan konsep didalam Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an menegaskan bahwa antara ayat satu sama lain tidak ada pertentangan. Dengan demikian, seorang mufassir

harus mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki persamaan tema pembahasan, agar tidak terjadi pertentangan didalamnya.

3. Prinsip-Prinsip Dasar sains dalam al -Qur'an

Berdasarkan dengan pandangan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada Al-Qur'an, ada beberapa yang perlu diketahui terkait dengan prinsip yang mendukung dan meningkatkan dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan manusia, antara lain dapat dirumuskan: ¹⁹

a) Prinsip *Istikhlāf*

Prinsip *istikhlāf* adalah sebagai prinsip dasar sebagaimana digariskan dalam Al-Qur'an untuk mendukung juga meningkatkan dalam rutinitas ilmiah. Konsep *istikhlāf* sangat erat kaitannya antara kekhalifahan manusia sehingga memiliki karakter *multi dimensional*. *Pertama* sebagaimana telah memosisikan segala kemampuan yang dimilikinya didunia. Maka dari itu, manusia dikaruniai kekuatan utama yaitu, wahyu Allah dan kemampuan akal untuk berpikir. Jika pada dua kekuatan itu digunakan dengan benar, maka dari itu manusia akan meraih sebuah keberhasilan didalam kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. *Kedua* sebagaimana khalifah Allah manusia adalah sebagai makhluk paling bertanggung jawab kepada Allah dibandingkan kepada makhluk lainnya. Tanggungjawabnya adalah dimana kemauan terhadap kekuatan yang dimiliki secara logis. *Ketiga*, sebagaimana manusia sebagai khalifah sangat berperan penting dalam mengolah potensi-potensi alam semesta ini. Manusia memegang peranan utama mengatur segala aspek dalam kehidupan baik spiritual, fisik dan sosial yang berdasarkan pada hukum Allah. Namun, karena pada pusat kehidupan didalam alam semesta ini adalah Allah (Dia yang menciptakan, mengawasi, dan mengelola segala sesuatu), bukan adanya manusia, karena kemampuan manusia itu terbatas.

¹⁹ Jamal Fakhri, "Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran", dalam Ta'dib, Vol. XV, No. 01. (Juni 2010), h. 130-133

b) Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan sebagaimana telah digariskan dalam Al-Qur'an sebagai penyeimbang dalam kehidupan dimana manusia diciptakan oleh Allah dan bumi ada karena kehendaknya sebagai kebutuhan manusia, di dalam Al-Qur'an sudah ditentukan hal itu. Berdasarkan hal tersebut bahwa Al-Qur'an telah ada di dalamnya terkait dengan kehendak terwujudnya keseimbangan agar adil dari aspek material dan juga spiritual secara seimbang.

c) Prinsip *Taskhīr*

Kita ketahui bersama *taskhīr* sebagai prinsip dasar dalam hal pembentukan alam semesta yang membentuk pandangan Al-Qur'an, yang tidak dapat diingkari bahwa perwujudan adanya prinsip dalam kehidupan nyata manusia wajib didukung oleh ilmu pengetahuan.

Sebagaimana alam semesta yaitu (bumi langit serta segala isinya) diciptakan oleh Allah untuk manusia dimana telah adanya penetapan dimensi dan ukuran sunah-sunah-Nya sesuai kemampuan manusia dalam mengelola alam semesta ini yang secara aktif dan positif. Namun, pada saat yang sama, Al-Qur'an dimana telah meletakkan sebuah nilai pengaturan hubungan antar manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat mengancam terkait dengan eksploitasi yang sangat melalui batas.

Prinsip *taskhīr* ini selalu didukung dengan cara penguasaan ilmu pengetahuan sebagai faktor kondusif terhadap manusia dalam perkembangan dan pembangunan peradaban yang sejalan dengan cita-cita manusia.

d) Prinsip Keterkaitan antara Makhluk dengan Khalik

Prinsip yang selanjutnya adalah terkait dengan hubungan manusia dengan sang pencipta. Ilmu pengetahuan berperan besar dalam menjelaskan dan mengungkap keterkaitan tersebut. Bahwa ilmuwan muslim klasik menghabiskan dalam segi kehidupannya untuk melakukan sebuah penelitian juga pengamatan fenomena dan pada

akhirnya dimana dibalik dengan realita adanya penciptaan makhluk pasti juga ada yang menciptakannya. Kita mengetahui dalam penciptaanya sangat dilakukan ketelitian, kerapian yang tujuan dan manfaatnya pasti bersumber atas kehendak Allah SWT.

Berdasarkan keempat prinsip di atas, memperjelas kita ketahui bersama ilmu pengetahuan baik itu teknologi dan sains adalah kebutuhan manusia untuk mengungkap rahasia alam serta mengarahkan kepada Allah SWT selama manusia melakukannya dengan cara yang tepat dan memuaskan.

B. BUMI

1. Definisi Bumi

Bumi dan juga berbagai planet lainya diciptakan oleh Allah sebagaimana telah tertuang di dalam Al-Qur'an yang tersebar dijagat raya yang sebagaimana tersusun secara rapi. Kita ketahui bersama dalam gugusan tata surya tidak pernah berubah dari awal penciptaan sampai sekarang dan bahkan kiamat yang akan datang. Manusia adalah makhluk penghuni bumi yang sedikit dalam hal pengetahuan terutama dalam alam semesta beserta isinya bahkan planet bumi yang merupakan tempat tinggalnya.

Bumi yang kita huni sebagai planet yang selalu mengelilingi matahari.²⁰ Selain bumi, planet-planet lainnya juga mengelilingi matahari sebagai pusat rotasi, dan sumber energi bagi penduduk bumi yang telah diciptakan oleh Allah SWT dan juga menjadi acuan dari planet lain, seperti komet, asteroid, dan bahkan meteor. Semua benda langit dan matahari berada dalam satu sistem yang dinamakan sistem tata surya.

Bumi sebagai satu-satunya planet di dalam sistem tata surya yang saat ini diketahui terdapat kehidupan didalamnya. Hal ini memungkinkan bumi dilapisi oleh lapisan atmosfer yang dapat mencegah adanya perbedaan suhu pada malam dan juga siang hari, ada beberapa nama bumi adalah *erde*, *gaia*, dan juga *tellus*.²¹

²⁰ Yamin Winduono, Kandi, *Bumi Dan Alam Semesta*, (Jakarta: PPPPTK IPA, 2009), h.5

²¹ Ibid, h. 21

Bumi adalah sebagai salah satu planet (*one earth*) yang dapat dihuni oleh manusia sampai sekarang. Sejauh ini, bumi baru ditemukan sebagai planet yang mendukung kehidupan.²² Posisi bumi dalam *sistem tata surya* sebagai planet inti (*planet inferior*) yaitu planet ketiga dari matahari setelah *merkurius* dan *venus*. Bumi terlihat biru dari luar angkasa sehingga disebut planet biru. Sebagaimana planet bumi memiliki keunikan tersendiri dalam sistem tata surya disebabkan memiliki tiga fase (padat, cair, dan gas). Akibatnya terdapat sebuah laut juga kutub es disebabkan karena siklus hidrologi secara berkesinambungan.

2. Teori Pembentukan Bumi

Ada bermacam teori tentang pembentukan bumi terkait penciptaan alam semesta sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a) Teori oleh Georges-Louis Leclerc

Pada tahun 1778, Georges-Louis Leclerc seorang ilmuwan yang berasal dari Perancis berpendapat bahwa peristiwa tabrakan yaitu matahari dengan komet sehingga dapat menyebabkan masa matahari terpental keluar. Maka massa tersebut menjadi *planet*.²³

b) Teori ledakan besar (*Big-Bang*)

Teori *big-bang* ini dikemukakan oleh ilmuwan asal Inggris pada tahun 1956, ia mengatakan *teori big-bang* ada dikarenakan dalam proses penciptaan tata surya disebabkan oleh ledakan bintang kembar yang bertubrukan sehingga serpihannya membentuk planet-planet lainnya.

Fred Hiyle mengemukakan bahwa dalam dalam proses terbentuknya tata surya dan juga planet-planet lainnya disebabkan oleh bintang yang bertabrakan disebabkan adanya gaya tarik menarik satu bintang dengan bintang yang satunya sehingga serpihan dari hasil tabrakan tersebut menghasilkan planet-planet yang lain. Selain membentuk planet juga membentuk asteroid, dan lain sebagainya disebabkan karena tarikan

²² Sulistyani Puteri Rahmadhani, *Bumi dan Antariksa*, (Depok: Yiesa rich foundation, 2018), h. 144

²³ Wawan Hananto, *Teori Pembentukan Bumi*, (Yogyakarta: Istansi Media, 2018), h3

magnet yang menggumpal menjadi satu. Bukti tersebut dari hasil penelitian Fred Hoyle adanya asumsi bahwa tata surya terbentuk dari proses ledakan bintang dua besar yang kemudian ia namakan dengan teori *big-bang* yang terkenal sampai saat ini.

c) Teori *Nebula*

Teori *nebula* pertama kali diungkapkan oleh salah satu filsuf Jerman yang bernama Imanuel Kant, ia beranggapan dimana tata surya yang berasal dari nebula berupa gas dan juga kabut tipis yang memiliki suhu tinggi memiliki perputaran yang sangat lambat, dengan rotasi lambat tersebut membentuk sebuah konsentrasi materi yang memiliki berat jenis tinggi yang kita kenal dengan inti massa di tempat-tempat yang sangat berbeda maka dari itu massa yang terbesar membentuk ditengah, sedangkan yang kecil membentuk disekelilingnya. Karena peristiwa pendinginan, maka dari itu masa yang kecil tersebut berubah jadi planet dan yang paling besar menjadi matahari sebagai sistem tata surya.

Teori lain yaitu *nebula* yang digagas oleh Pierre Simon Laplace, menurutnya bahwa terbentuknya dari tata surya itu sendiri karena adanya gas yang perputarannya sangat tinggi. Maka dari itu, perputaran yang sangat cepat tersebut menjadi ukuran yang sangat berbeda kemudian menjadi mendingin dan terbentuklah planet-planet, sedangkan bola gas ada yang menjadi induk dari planet yaitu tata surya yang dinamakan matahari. Teori ini disebut teori *nebula* Kant Laplace karena yang menyatakan teori ini adalah Kant dan Laplace²⁴.

d) Teori Pasang Surut

Astronom dengan nama James Hopwood mengemukakan bahwa pada mulanya di dalam tata surya hanya terdapat matahari saja dan tidak ada yang lain. Sebagaimana planet-planet lain terbentuk disebabkan karena adanya kegiatan matahari yang tertarik juga terlepas yang

²⁴ Kustopo, *Bumi Tempat Kita Hidup*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2018) h.4

disebabkan oleh gerak gravitasi sehingga mendekat ke matahari menyebabkan terbentuknya cerutu panjang yang selalu mengelilingi matahari dan lama kelamaan mendingin berubah menjadi bulatan yang dinamakan dengan planet.

e) Teori Awan Debu

Carl Friedrich Von Weizsacker juga Gerrard Peter Kuiper telah berpendapat terkait dengan tata surya yang berasal dari awan yang luas dan juga debu serta gas. Dari ketidakteraturan tersebut sehingga menyebabkan pembentukan seperti cakram menjadi matahari, dimana pada pinggirnya telah berubah jadi planet-planet. Dengan gagasan bersama para ahli lainnya, baik itu Fred Lawrence Whipe yang berasal dari Amerika dan Hannes berasal dari Swedia, dari pendapatnya tata surya tercipta karena adanya perputaran yang cepat berupa gas yang menggumpal dan sekelilingnya menjadi planet-planet sehingga berotasi mengelilingi matahari setiap waktunya.

f) Teori apungan oleh Alfred Lothar Wegener.

Teori apungan yang telah digagas oleh ilmuwan bernama Alfred Lothar Wegener, Frankfurt Jerman. Dia mengungkapkan karena ada pergeseran terkait dengan benua yang terjadi pada tahun 1912. Teori ini dipopulerkan berbentuk buku pertama kalinya tahun 1915 dengan judul *Dje Ensfehung der Konfjnefe und Ozeane* (asal usus benua dan lautan). Tetapi justru buku ini terdapat kontroversi besar dilingkungan para ahli dimana pada tahun enam puluhan teori tersebut mendapatkan dukungan yang banyak.²⁵

g) Teori *kontraksi* oleh Descartes.

Teori tersebut dikemukakan pada tahun 1596-1650 oleh salah satu ilmuwan bernama Descate, ia berpendapat bahwa terkait dengan bumi semakin lamanya waktu semakin menyusut disebabkan adanya sebuah

²⁵ Wawan Hananto, *Teori Pembentukan Bumi*, (Yogyakarta: Istansi Media, 2018), h.4

peristiwa yang terjadi yaitu pendinginan maka dari itu akan membentuk relief yang berbentuk lembah, lautan dan juga gunung.

Teori tersebut telah mendapatkan sejumlah dukungan pada tahun 1847 oleh James Dana dan juga pada tahun 1852 oleh Elie De Beaumont, sehingga keduanya telah berpendapat terkait dengan terjadinya pengaruh proses pendinginan yang berada di dalam bumi sehingga mengerut dan peristiwa tersebut membentuk pegunungan dan lembah.

h) Teori bintang kembar oleh Fred Hoyle (1915-2001) pada tahun 1956.

Teori yang dikemukakan oleh Fred Hoyle yaitu tentang bintang kembar dimana pada mulanya bintang kembar tersebut saling berdekatan sehingga salah satunya meledak berkeping-keping pada akhirnya adanya pengaruh gravitasi dari bintang kedua dikarenakan salah satunya hancur. Serpihan dari ledakan tersebut menjadi planet yang tidak bisa meledak, yang kita kenal menjadi matahari, ada analisis dari para ahli bahwa teori ini ada kekurangan dikarenakan momentum angular sistem tata surya sangat mustahil disebabkan dari tabrakan dari dua bintang.

i) Teori *Konveksi* oleh Arthur Holmes dan Harry H

Teori yang telah dikemukakan oleh salah satu ilmuwan yang bernama Robert Dietz dan berpendapat bumi itu sangat panas sehingga adanya larva yang memancarkan permukaan bumi pada akhirnya larva yang panas tersebut akan membentuk, yang kita ketahui bersama menjadi permukaan tanah yang kita pijaki.

Untuk membuktikan sebuah kebenaran adanya hal tersebut adalah adanya *mid oceanic* dan juga seperti *mid atlantic ridge* dan *pacific-atlantic ridge* yang berada di permukaan bumi. Sehingga ada bukti lainnya dalam penelitian ini yang dikatakan ilmuwan tersebut, bahwa batuan semakin tua, maksudnya bumi bersifat keras dikarenakan larva yang mengering telah menjadi permukaan bumi yang kita pijaki disebabkan karena arus dari lapisan bawah kerak bumi.

j) Teori *Planetesimal Hypothesis*

Teori *Planetesimal Hypothesis* dimana telah mengungkapkan matahari berasal dari sebuah masa yang sangat-sangat besar, astronom tersebut berasal dari Amerika Serikat dan bersama temannya yang bernama T.C Chamberlain, apabila terjadi sebuah bintang yang melintas di matahari salah satunya akan terpental disebabkan massa gravitasinya yang keluar ke lintasan yang mengelilingi matahari dan ada yang juga yang menjauh disebabkan gravitasi. Sehingga dapat dikatakan yang keluar angkasa atau lintasan menjadi dingin dan terbentuklah cincin secara bertahap cincin tersebut menjadi padat yang dinamakan *planetesimal*. Sehingga yang bernama *planetesimal* tersebut akan tarik menarik menjadi satu dan terbentuklah sebuah bumi yang telah dikemukakan oleh ilmuwan dari Amerika Serikat tersebut.

k) Teori *Tidal*

James Jeans dan Harold Jaffrey, ilmuwan yang ada pada tahun 1918 yang telah menggagas teori *tidal* menyatakan bahwa pada waktu adanya bintang yang telah melintas disekeliling matahari, menyebabkan sebagian masa tersebut tertarik keluar yang terbentuk menjadi cerutu dan bagian itulah yang mengalami pendinginan sehingga terbentuk sebuah planet, baik itu *Venus, Bumi, Neptunus, Mars* dan sebagainya.

l) Teori *Kuiper*

Pengagas teori *kuiper* yakni Gerald P. Kuiper menyatakan pada awalnya terdapat sebuah *nebula* dimana terbentuk menjadi piringan cakram, sehingga piringan yang menjadi pusat adalah *proto matahari*, dan *massa* yang disekeliling matahari adalah *proto planet*. Pusat dari piringan *proto* itu sangat panas sedangkan *proto* lainnya mengalami pendinginan. Dalam teorinya, Gerald P. Kuiper juga mengemukakan adanya unsur-unsur ringan baik itu hidrogen, dan helium sehingga dari unsur tersebut adanya penguapan sehingga membentuk sebuah planet.

m) Teori Whipple

Teori dalam Whipple dimana berasal dari Amerika Serikat yang telah dikemukakan oleh Fred L Whipple bahwa adanya kemunculan tata surya pada mulanya *gas*, kabut aneh mengandung nitrogen sehingga berotasi pada piringan masa menggumpal menjadi satu dikarenakan massa gravitasi dan lama kelamaan menjadi padat sehingga membentuklah planet-planet lainnya.

3. Proses Pembentukan Bumi

Proses adanya pembentukan bumi yang tidak akan pernah terlepas dari pembentukan alam semesta itu sendiri dan juga proses tata surya:²⁶

- a) Awal mula terbentuknya bumi ketika adanya butiran debu dan juga gas yang mengelilingi matahari terbentuklah partikel yang menempel.
- b) Gaya bumi yang memberat, menaikkan sebuah tekanan sehingga bagian dalamnya mencair.
- c) Adanya sebuah pemanasan didalam bumi menjadikan terbentuk uap dan juga gas sehingga membentuk atmosfer. Rata-rata unsur dalam atmosfer seperti: *hidrogen, helium, metana, dan ammonia*. sekitar 4,6 milyar tahun yang lalu mengapung diluar angkasa dan mulai mengecil.

Proses bagian urutan lahirnya bumi menurut pendapat rittmann adalah:

- a) Bumi mulai membentuk saat butiran-butiran debu pada cakram awan disekeliling matahari yang saling melekat.
- b) Sisa awan asli yang saling berjatuhan.
- c) Akibat adanya pelelehan material-material terutama besi yang mampat tenggelam terpusat diplanet sehingga menjadi inti. Semua permukaan bumi terselimuti oleh lautan batuan yang mencair.
- d) Akibat cepatnya aliran dari partikel yang bermuatan sisa-sisa dari matahari sehingga dapat dikatakan berkurangnya tumbukan ke bumi.
- e) Terjadi pendinginan awan sehingga uap air tersebut menjadi embun dan selanjutnya mengalami hujan deras yang membanjiri bumi.

²⁶ Wawan Hananto, *Teori Pembentukan Bumi*, h.11

- f) Limpahan air badai menggumpal menjadi satu yang menyebabkan terbentuklah sebuah awan.
- g) Sekitar 2,5 milyar tahun lampau telah muncul planet bumi yang berwarna biru.

Berdasarkan hasil penelitian, peristiwa pembentukan dibagi menjadi tiga tahap, yakni:²⁷

- a) Bumi adalah sebuah planet homogen atau bisa dikatakan belum adanya diferensi dalam zonafikasi dalam tahapan ini.
- b) Proses selanjutnya adalah diferensi bisa dikatakan pemilihan saat tenggelamnya berupa material yang berat menuju ke pusat bumi, dan material yang ringan menuju kepermukaan.
- c) Proses zonafikasi adalah saat bumi terurai yang menjadikan zona atau beberapa lapisan berasal dari atmosfer yang cair dan yang lain menjadi inti dari besi yang sangat padat, berupa mantel yang paling bawah dan litosfer tersusun diatas kerak benua juga samudera.

²⁷ Kustopo, *Bumi Tempat Kita Tinggal*, h.7

BAB III

PENAFSIRAN SURAH FUSSILAT AYAT 10 PERSPEKTIF ZAGHLUL AN-NAJJĀR DAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA- LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA

A. Penafsiran Zaghulul an-Najjār

1. Biografi Zaghulul an-Najjār

Zaghulul an-Najjār lahir di desa Masyal pada tanggal 17 November 1933, bertepatan di Provinsi al-Gharbiyah, dahulunya berasal dari kalangan masyarakat yang taat pada agama, yang mendapatkan pendidikan dari keluarga yang shalih dengan menanamkan nilai agama dan juga akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga terbukti saat usia 10 tahun mampu hafal 30 juz Al-Qur'an²⁸.

Pendidikan:²⁹

Zaghulul an-Najjār menempuh pendidikannya di Fakultas Sains Universitas Cairo tahun 1955, kemudian melanjutkan ke Inggris mendapatkan gelar Ph.D di Universitas Wales pada tahun 1963.

Karir dan Kontribusi:³⁰

Zaghulul an-Najjār memiliki karir, banyak prestasi dan berkontribusi dalam berbagai bidang hal, meliputi:

- a) Ahli Geologi, Perusahaan Minyak Conrada (Sahara), Kairo, Mesir, pada Juni-Agustus 1955
- b) Asisten Peneliti, Pusat Penelitian Nasional, Dokki, Kairo, Mesir pada September-November 1955
- c) Ahli Geologi, A.K.F.A.C. Tambang Fosfat, Nil, Mesir tahun 1955-1956
- d) Sebagai Dosen Universitas Ain Syam Kairo pada tahun 1956-1958
- e) Geolog, Tambang Emas Barramiya, Mesir tahun 1958-1959

²⁸ Zaghulul an-Najjār, *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Maktabah as-Syuruq al-Dauliyah, 2008), Juz 3, h.9

²⁹ *Ibid*, h.9

³⁰ *Ibid*, h.9-11

- f) Geolog Senior, Proyek Rencana Batubara Lima Tahun, Sinai, Mesir pada Maret-November 1959
- g) Menjadi Dosen di kampus Universitas (Arab Saudi) pada tahun 1959-1961
- h) Ikut serta dalam pembentukan departemen Geologi, Universitas King Saud tahun 1959-1967
- i) Asisten Peneliti dan Rekan Peneliti, di kampus *Collega of Wales Abersytwyth*, Card, Inggris tahun 1961-1964
- j) Rekan Peneliti di *Robertson Research Laboratorium*, Llandulas Abergele, Wales Utara, Inggris tahun 1963-1966
- k) Asisten Profesor ilmu geologi bertempat di King Arab, Universitas di Riyadh, tahun 1964-1967
- l) Ikut serta bekerja dalam dewan redaksi sebagai anggota "*Journal of Foraminiferal Research*" terbitan Amerika Serikat pada tahun 1966
- m) Ikut serta dalam berpartisipasi pembentukan dalam Departemen Geologi bertepatan di Universitas Kuwait pada tahun 1967-1978.
- n) Penasehat "*Journal Moslem Mu'asher*" terbitan di Washington tahun 1970
- o) Guru besar dan juga menjadi dosen di salah satu kampus Universitas Kuwait di departemen Geologi tahun 1972.
- p) Sebagai Profesor di Amerika Serikat pada tahun 1977-1978 di salah satu kampus Universitas Kalifornia.
- q) Dosen di salah satu kampus Universitas Qatar pada tahun 1978.
- r) Menjadi sebagai penasehat di majalah Qatar salah satunya Rayan pada tahun 1978.
- s) Bekerja di salah satu kampus di Raja Fahd yaitu dibidang minyak dan mineral pada tahun 1978-1996
- t) Penasehat majalah Ilmiah "*Islamic Science*" terbitan India tahun 1978
- u) Ikut serta dalam Bank Islam Mesir pada tahun 1980.
- v) Berpartisipasi terkait dengan pembentukan Bank Islam Dubai tahun 1980
- w) Menjadi anggota riset di Kairo pada tahun 1981.

- x) Berperan sebagai badan ilmiah dunia termasuk dalam keajaiban dunia dalam Al-Qur'an yang bertempat di Makkah pada tahun 1981 (asosiasi dunia islam).
- y) Sebagai konsultan di bidang pendidikan di Saudi Arabia pada tahun 1996-1999 terkhususnya di pendidikan tinggi institut Arab di Khubar.
- z) Menjadi bagian dewan pengawas berposisi sebagai anggota "*Majlis Amna' Al-Islamiyah lil 'Ilam*" di Inggris pada tahun tahun 2000
- aa) Sebagai Direktur Pascasarjana "Ma'had Markveld" di Negara Inggris yaitu pada tahun 2000-2001
- bb) Penasehat Muslim yaitu peradaban yang berada di Swiss pada tahun 2001.
- cc) Menjadi Ketua Komite "*Al-I'jaz Al-'Ilmi*" di Mesir pada tahun 2001 hingga sekarang yaitu Dewan Agung Urusan Islam.

Penghargaan:³¹

Berbagai penghargaan yang didapatkan baik itu nasional maupun Internasional yang antara lain :

- a) Mendapat sebuah penghargaan Kompetisi Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Mesir tahun 1951
- b) Mendapat penghargaan Geologi Baraka dari Universitas Kairo, Mesir tahun 1955
- c) Mendapat anugerah terkait dengan penelitian terbaik dalam hal Paleontology yang bertepatan pada tahun 1970.
- d) Mendapat grant award terkait dengan keahlian Paleontologi yang berada di Mesir pada tahun 2000.
- e) Mendapat grant award mendali emas dibidang ilmu pengetahuan pada tahun 2005 yang diberikan langsung oleh Presiden Sudan.
- f) Mendapat grand award terkait dengan sunnah Nabawiyah dan Al-Qur'an al-karim dari Dubai internasional, dengan dijuluki "*Asy-Syakhsiyah Al-Islāmiyah Al-Ula*" tahun 2006/1427H

³¹ Zaghلول an-Najjār, *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*, h.11-12

Karya:³²

Karyanya ada puluhan yang terdiri dari 45 buku, dan membimbing tesis dan juga disertai lebih 45 juga 150 artikel dari berbagai perguruan tinggi, beberapa karyanya yang diterbitkan yaitu:

- a) *The Issue of Scientific Miracles in the Holy Qur'an.*
- b) *Tafsir āl-ayāt al-Kauniyah fī al-Qur'ān al-Karīm.*
- c) *Al-I'jaz al-ilmi fī al-Sunah al-Nabawiyah*
- d) *Min ayat al-I'jaz al-ilmi: al-Ardhu fī al-Qur'ān al-Karīm* (Bumi dalam al-Qur'ān).
- e) *Min ayat al-I'jaz al-ilmi: as-Samā' fī al-Qur'ān al-Karīm* (Langit dalam al-Qur'ān).
- f) *Min ayat al-I'jaz al-ilmi: al-Insān fī al-Qur'ān al-Karīm* (Manusia dalam al-Qur'ān).
- g) *Min Ayat al-I'jaz al-Ilmi: al-Hayawān fī al-Qur'ān al-Karīm* (Hewan dalam Al-Qur'an).

2. Sekilas mengenai kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyah fī al-Qur'ān al-Karīm*

Kitab tafsir tersebut sering dikenal dengan nama *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyah fī al-Qur'ān al-Karīm* yang diterbitkan pada tahun 2007 M/1428 H di Negara Mesir yang pengarangnya adalah Zaghlul an-Najjār. penyusunannya dengan menggabungkan antara penulisan metode modern dan juga klasik dengan cara penyusunan ayat tersebut mengikuti susunan sebagaimana yang ada pada Al-Qur'an, diawali surah Al-Baqarah sampai dengan surah al-Qori'ah tetapi di dalam fokus kajian ini hanya memfokuskan pada ayat-ayat kauniyah yang ada di dalam Al-Qur'an, sedangkan metode penyusunan modern sesuai dengan keahlian dan kepakarannya meliputi penemuan ilmiah atau sains al Qur'ān seperti aspek tentang penciptaan makhluk hidup, alam semesta dan juga kesehatan. Ada hal yang menarik adalah Zaghlul an-Najjār

³² Intan Pratiwi Mustikasari, "Urgensi Penafsiran Saintifik Al-Qur'an: Tinjauan atas Pemikiran Zaghlul Raghīb Muhammad al-Najjār", dalam *Studia Quranika*, Vol.6, No.1, (Juli 2021), h..37

berfokus pada ayat kauniyah, tidak membahas tentang ayat yang bukan berkaitan sama sekali dengan sains.³³

Metode tafsir ini adalah *Maudhū'i* dengan corak 'ilmi dan didalam penafsiran menggunakan pemikiran bisa dinamakan dengan (*bir ra'y*) juga dapat dilihat dari cara Zaghulul an-Najjār di dalam menafsirkan Al-Qur'an yang paling ditonjolkan adalah memaparkan tentang ilmu pengetahuan yang umum.

Sehingga kita bisa mengatakan didalam penafsiran Zaghulul an-Najjār terkait dengan metode penafsirannya hampir sama dengan pendahulunya yang bernama Syekh Thantawi Jauhari, konsepnya meletakkan gambar-gambar sains yang memiliki sebuah tujuan pendukung terkait dengan tafsirannya. Sebagaimana penjelasan diatas bahwa tafsir ini hanya bernuansa ilmiah dikarenakan diambil dari ayat-ayat tertentu saja dan tidak semua surah atau ayat tergolong saintifik.

Langkah selanjutnya yang diambil sesudah mengumpulkan seluruh ayat kauniyah ditemukan dalam Al-Qur'an, kemudian dia berusaha mendeskripsikan tentang gambaran surah tersebut yang di ulas dengan adanya sebutan fenomena ilmiah yang ada didalamnya, selanjutnya adalah Zaghulul an-Najjār memulai dengan adanya peletakan ayat pilihannya yang ia ditafsirkan. Setiap dari ayat yang dipilih kemudian dipaparkan pendapat ilmiahnya sehingga dari pembaca segera memahami atas inti yang dibahasnya. Zaghulul sedikit mengutip pada pendapat-pendapat saintis dan lebih banyak bersandarkan persetujuan ilmiah yang berlaku pada masa itu. Pada akhir pembahasan tersebut Zaghulul an-Najjār memberikan sebuah gambar atas penjelasan sains yang berkaitan dengan ayat yang sudah dibahas.³⁴

Susunan dalam tiap jilid kitabnya menjelaskan biografi lengkap Zaghulul an-Najjār, kemudian menjelaskan muqadimah sebanyak 31 halaman yang mencakup:³⁵

a) Pengertian i'jaz Qur'an dan pembagiannya

³³ Zaghulul an-Najjār, *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid III, h.6

³⁴ Rizki Firmansyah, "Metodologi Tafsir Ilmi: Studi Perbandingan Tafsir Sains Thantawi Jauhari dan Zaghulul an-Najjār", dalam *Jurnal Dirasah Islamiyyah*, Vol.3, No.1, 2021, h. 97

³⁵ Zaghulul an-Najjār, *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*, h. 21-51

- b) Sejarah terkait perkembangan metode I'jaz Al-Qur'an penafsiran ayat-ayat sains
- c) Penolakan sebagian golongan yang menolak tafsir sains dan memuat pendapatnya cara menjawab para penolak tafsir ilmi.
- d) Seruan yang ditujukan para ilmuwan muslim, diminta terkhusus agar para mufassir tersebut menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman.

Maka dari itu, cara Zaghul an-Najjār menjelaskan tafsirnya pada tiap surah yang selalu menyebutkan persembahan/motto diawal yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berbeda. Juga pada unsur-unsur kandungan ilmiah ayat yang akan dijelaskan, tetapi terkadang juga mencantumkan munasabah ayat, dan terdapat hadis sebagai pendukung dalam tema yang dibahas kemudian menjelaskan secara umum antara tafsir *lafdzi* yang dipadukan dengan kebahasaan, juga menampilkan sebuah gambar sebagai adanya pendukung. Seperti gambar hewan, tumbuhan, fenomena alam, dan lain sebagainya. Dan diakhir pada tiap jilid dibuktikan dengan dua referensi yakni referensi-referensi arab dan buku-buku asing. Kitab ini terdiri dari empat jilid:

Tabel-3.1: Jilid I dalam kitab *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*

No	Nama Surah	Tema	Ayat
1.	Al-Baqarah	Penciptaan kosmos	29
2.	Al-Baqarah	Haidh	222
3.	Al-‘Imrān	Embriologi	6
4.	An-Nisā’	Sel kulit	56
5.	Al-An’ām	Atmosfer	125
6.	Al-A’rāf	Anjing	176
7.	Yunus	Sinar dan cahaya	5

8.	Hud	Bumi sumber air	44
9.	Yusuf	Tumbuhan Gramenia	47
10.	Ar-Ra'd	Bulan dan bumi	2
11.	Ar-Ra'd	Taksonomi, genetika, geologi	4
12.	Ar-Ra'd	Sperma dan ovum	8
13.	Ar-Ra'd	Zat mineral	17
14.	Ar-Ra'd	Batu karang	41
15.	Al-Hijr	Bintang dan energy	14-15
16.	Al-Hijr	Angin	22
17.	An-Nahl	Gunung, fungsi dan macamnya	15
18.	An-Nahl	Hewan ternak	66
19.	An-Nahl	Manfaat getah dan perekat	68
20.	An-Nahl	Lebah	68
21.	An-Nahl	Madu betina	69
22.	An-Nahl	Reproduksi madu	69
23.	An-Nahl	Madu sebagai obat	69
24.	An-Nahl	Bangkai	115
25.	Al-Isrā'	Siang dan malam	12
26.	Al-Isrā'	Atom dan muatannya	44 ³⁶

³⁶ Zaghul an-Najjār, *al-Tafsīr āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid I, Daftar Isi

Tabel-3.2: Jilid II dalam kitab *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur’ān al-Karīm*

No.	Nama Surah	Tema	Ayat
1.	Al-Kahfi	Ashabul kahfi	18
2.	Al-Anbiyā’	Ledakan <i>big-bag</i>	30
3.	Al-Anbiyā’	Rotasi bumi	33
4.	Al-Hajj	Lalat	73
5.	Al-Mu’minūn	Fetus	14
6.	Al-Mu’minūn	Tulang punggung	14
7.	Al-Mu’minūn	Penciptaan	14
8.	Al-Mu’minūn	Proses Penciptaan	12-14
9.	An-Nūr	Spektrum warna	40
10.	An-Nūr	Pembentukan es/salju	43
11.	An-Nūr	Awan	43
12.	Al-Furqān	Macam air	53
13.	An-Naml	Semut	18
14.	An-Naml	Burung hoope	20
15.	An-Naml	Air laut	61
16.	Al-‘Ankabūt	Laba-laba	41
17.	Ar-Rūm	Lautan Mati	1-4
18.	Luqmān	Perkembangan janin	14 ³⁷

³⁷ Zaghul an-Najjār, *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur’ān al-Karīm*, Jilid II, Daftar Isi

Tabel-3.3: Jilid III dalam kitab *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*

No.	Nama Surah	Tema	Ayat
1.	As-Sajdah	Air reproduksi	8
2.	As-Sajdah	Fase penciptaan	9
3.	Fātir	Buah dan ragamnya	27
4.	Yāsīn	Klorofil	80
5.	As-Sāffāt	Pohon kukurbita	146
6.	Az-Zumar	Bumi dan bentuknya	5
7.	Az-Zumar	DNA	6
8.	Az-Zumar	Rahim Ibu	6
9.	Ghāfir	Stabilitas dan komposisi bumi	64
10.	Fussilat	Fase Penciptaan bumi	10
11.	Al-Jātsiyah	Angin	5
12.	Al-Ahqāf	Masa kehamilan	15
13.	Al-Fath	Pohon bertunas	29
14.	Qaf	Coccyx	4
15.	At-Tur	Api didalam laut	6
16.	An-Najm	Kode genetic	33
17.	Al-Qamar	Belalang	7 ³⁸

³⁸ Zaghulul an-Najjār, *Tafsīr al- āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid III, Daftar Isi

Tabel-3.4: Jilid IV dalam kitab *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāt fī al-Qur’ān al-Karīm*

No.	Nama Surah	Tema	Ayat
1.	Ar-Rahmān	Massa air laut	19-20
2.	Ar-Rahmān	Luar angkasa	33
3.	Al-Wāqi’ah	Sperma dan ovum	58-59
4.	Al-Wāqi’ah	Sel	60
5.	Al-Wāqi’ah	Klorofil	71
6.	Al-Wāqi’ah	Awan dan Hujan	68-70
7.	Al-Wāqi’ah	Bintang	75-76
8.	Al-Hadīd	Besi	25
9.	At-Talāq	Tujuh lapisan langit dan bumi	12
10.	Al-Haqqah	Planet	11
11.	Al-Ma’ārij	Kode genetika	40
12.	Nuh	Sidik jari	13-14
13.	Al-Qiyāmah	Fosil	4
14.	Al-Insān	DNA	1
15.	Al-Insān	Embriologi	2
16.	Al-Mursalāt	Rahim	20-23
17.	An-Naba’	Badai dan petir	14
18.	An-Nāzi’āt	Hamparan bumi	30-31
19.	At-Takwīr	Black hole	15-16

20.	At-Tāriq	Bintang cemerlang	1-3
21.	At-Tāriq	Tulang rusuk	5-7
22.	At-Tāriq	Hujan dan prosesnya	11
23.	At-Tāriq	Celah-celah/rengkahan bumi	12
24.	Asy-Syams	Matahari dan Siang	3
25.	Asy-Syams	Bulan dan bintang	4
26	Al-'Alaq	Bagian depan kepala	16 ³⁹

3. Tafsir dari Surah Fussilat terdapat pada ayat 10 menurut Zaghul An-Najjār

Dalam surah Fussilat Zaghul an-Najjār hanya menafsirkan QS.Fussilat ayat 10:

وَجَعَلَ فِيهَا رُؤُوسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً

لِّلسَّائِلِينَ

Artinya: Dan Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa, yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya.

Zaghul an-Najjār menjelaskan bahwa butuh berjilid-jilib buku untuk menjelaskan tentang surah Fussilat karena penuh dengan masalah ilmiah. Sebelum menjelaskan lebih dalam, terlebih dahulu Zaghul an-Najjār menjelaskan pengertian etimologi lafadz-lafadz yang terdapat dalam ayat ini, tafsir tentang empat masa atau empat hari, kemudian menjelaskan enam hari penciptaan menurut perspektif ilmu astronomi dan yang terakhir menjelaskan penentuan sumber kehidupan bumi didalam perspektif ilmu astronomi.

³⁹ Zaghul an-Najjār, *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāth fī al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid IV, Daftar Isi

Pengertian etimologi dari lafadz-lafadz yang terdapat dalam ayat dijelaskan oleh zaghul an-Najjār sebagai berikut:

- a) Kata (برك) atau (البركة) adalah keberlangsungan karunia Allah dalam sesuatu dengan mengembangkan dan menambahnya tanpa sebab yang diketahui. Sedangkan (المبارك) adalah tempat dimana terdapat karunia Ilahi. Ketika karunia Allah itu keluar tanpa dirasakan, tanpa bisa dihitung, dan tanpa ada panen. Segala sesuatu yang bertambah tanpa dirasakan.
- b) Kata (قدر) dalam Bahasa arab seperti قدر الشيء maksudnya menentukan jumlahnya, kata (القدر) berarti kuantitas sesuatu atau jumlahnya, sedangkan kata (المقدار) berarti sesuatu yang ditentukan baik waktu, zaman ataupun neraca adalah kuantitasnya. Jika dikatakan (القدرني الله) maksudnya Allah menentukan itu bagiku, sedangkan (تقدير الله) bisa berarti dua hal: pemberian kemampuan dan menjadikannya atas ukuran tertentu dan bentuk tertentu sesuai dengan kehendak kebijaksanaan Allah.
- c) Kata (اقوات) bentuk jamak dari (القوت) adalah semua yang memberi kekuatan atau yang memperkuat badan manusia atau makhluk hidup lain berupa makanan.
- d) Kata (ايام) jamak dari kata (يوم) dalam bahasa arab berarti periode waktu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya, terkadang kata اليوم berarti siang dan malam sekaligus, yang dikenal dengan sehari penuh. Kata yaum juga terkadang berarti durasi waktu tertentu bagaimana panjangnya atau tentang salah satu periode atau salah satu fase tanpa perlu memperhatikan berapa lama waktunya.

e) Kata (سوء) berarti adil dalam memutuskan hukum diantara dua hal yang bertikai, jadi سوء sama artinya dengan sikap adil.

Kemudian terkait dengan penjelasan berikutnya penulis tidak menguraikan secara implisit keseluruhan tetapi hanya penafsiran Zaghul An-Najjār mengenai penentuan empat fase waktu di bumi, dan enam hari penciptaan menurut perspektif ilmu astronomi. Zaghul an-Najjār menjelaskan sebagai berikut:

وما هذه الأيام: الاثنان اللذان خلق فيهما الأرض، والاثنان اللذان جعل فيهما الرواسي وقدر فيهما الأقوات، وأحل فيها البركة، فتمت بهما الأيام الأربعة؟ إنها بلا شك أيام من أيام الله التي يعلم هو مداها، وليست من أيام هذه الأرض. والأيام التي خلقت فيها الأرض أولا، ثم تكونت فيها الجبال، وقدرت فيها الأقوات، هي أيام الأرض المعروفة. وأقرب ما نستطيع تصوره وفق ما وصل إليه علمنا البشرى أنها هي الأزمان التي مرت بها الأرض طورا بعد طور، حتى استقرت وصلبت قشرتها وأصبحت صالحة للحياة التي نعلمها.

وبارك فيها وقدر فيها أقواتها. وقد كانت هذه الفقرة تنقل إلى أذهان أسلافنا صورة الزرع النامي في هذه الأرض وبعض ما خبأه الله في جوف الأرض من معادن نافعة كالذهب والحديد وما إليها. فأما اليوم بعد ما كشف الله للإنسان أشياء كثيرة من بركته في الأرض ومن أقواتها التي خزنها فيها على أزمان طويلة، فإن مدلول هذه الفقرة يتضاعف في أذهاننا⁴⁰

Apa hari-hari itu: Dua hari dimana bumi diciptakan dan dua hari dimana diciptakan gunung dan ditentukan sumber makanan serta diturunkan berkah.

⁴⁰ Zaghul an-Najjār, *Tafsīr al- āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'an al-karīm*, Jilid III, h.260-261

Dengan demikian hari-hari lengkap. Hak ini jelas dikarenakan hanya hari Allah Dia yang mengetahui durasi lamanya dan bukan hari-hari bumi ini. Maksudnya, hari-hari dimana bumi diciptakan pada awalnya, lalu gunung terbentuk dan ditentukan harian lain dimana ukurannya kita tidak ketahui. Namun kita dapat mengetahui hari tersebut lebih panjang dari pada hari di bumi yang kita ketahui sebelumnya. Gambaran terdekat, sesuai dengan ilmu pengetahuan kita yang terbatas, dimana hari tersebut sebagaimana yang pernah dilalui bumi dari fase demi fase sampai bumi stabil dan solid kulitnya serta layak bagi kehidupan yang kita ketahuinya.

Dia menyediakan di muka bumi dengan berbagai kebutuhan kita yaitu makanan. Penggalan ayat tersebut yang dipahami pendahulu kita sebagai tanaman yang tumbuh di dalam bumi dan beberapa mineral seperti emas, perak, besi dan lain sebagainya yang disimpan Allah SWT didalam bumi. Masa kini, setelah Allah SWT membukakan sumber makanan bagi manusia yang tersimpan untuk waktu yang lama, maka sekarang makna penggalan ayat semakin terkonsentrasi di dalam pikiran kita.

Zaghlul an-Najjār kemudian menjelaskan tentang Enam hari penciptaan menurut persepektif ilmu astronomi, yaitu:

يرى أهل العلوم المكتسبة مراحل خلق الكون الست حسب الترتيب التالي، الله (تعالى)
أعلم بخلقه:

(١) مرحلة الرتق: وهي مرحلة الجرم الأولى الذي بدأ منه خلق السماوات والأرض.

(٢) مرحلة الفتق: وهي مرحلة انفجار الجرم الأولى وتحوله إلى سحابة من الدخان.

(٣) مرحلة تخلق العناصر في السماء الدخائنة: عبرتكون نوات غازى الإيدروجين والهيليوم وبعض نويات الليثيوم.

(٤) تخلق كل من الأرض وباقي أجرام السماء: بانفصال دوامات من السحابة الدخانية الأولى وتكثفها على ذاتها بفعل الجاذبية، وإنزال الحديد عليها.

(٥) مرحلة دحو الأرض: وتكوين أغلفتها الغازية والمائية والصخرية، وتصدع الغلاف الصخري للأرض، وبدء تحرك ألواحها، وتكون كل من القارات وقيعان المحيطات، والجبال، وبدء دورات كل من الماء، والصخور، وتبادل القارات والمحيطات، وشق الأودية والفتوح والسبل، والتعرية، وتسوية سطح الأرض، وتكون التربة، وخزن المياه تحت السطحية.

(٦) مرحلة خلق الحياة من أبسط صورها إلى خلق الإنسان: ويقدر عمر الكون بما يتراوح بين ١٠ و ١٥ بليون سنة، بينما يقدر عمر أقدم صخور الأرض بنحو ٤,٦ بلايين سنة وهو العمر نفسه الذى تم التوصل إليه بتحليل صخور سطح القمر وترابه والعديد من النيازك التى سقطت على الأرض، والفارق الكبير بين العمرين المقدرين لكل من الأرض والسماء (وقد خلقا فى لحظة واحدة) سببه أن صخور الأرض تدخل فى دورات عديدة، وأن العمر المقدر لها هو عمر لخطة تيبس قشرتها، وليس عمر تكون ذرات عناصرها، وعمر تيبس قشرة الأرض لا يشمل أيام من مراحل الأرض الابتدائية، ولا مراحل تخلق العناصر التى كونت أرضنا الابتدائية وما تلا ذلك من أحداث⁴¹

Menurut para ilmuwan urutan fase penciptaan alam semesta adalah sebagai berikut (Allah yang lebih mengetahui tentang ciptaan-Nya):

1) Fase benda yang dimana adalah sebagai asal usul terjadinya langit dan bumi.

⁴¹ Zaghul an-Najjār, *Tafsīr al- āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid III, h. 261-262

- 2) Fase ledakan yang menyebabkan terjadinya awan asap yang disebabkan oleh benda langit.
- 3) Fase penciptaan adanya sebuah unsur pembentukan hidrogen, helium dan beberapa lainnya di dalam asap.
- 4) Fase terciptanya benda langit dan bumi juga planet-planet lainnya yang disebabkan oleh gravitasi dan kondensasi dengan cara pemisahan gasingan awan dan zat besi.
- 5) Fase terciptanya sebuah permukaan bumi dan pembentukannya melalui beberapa tahapan atau rangkaian mulai dari pergerakan antara lempengan yang dapat memunculkan kontinen dasar lautan, gunung, dan juga lembah sehingga terbentuknya bumi yang disebabkan penumpukan atau penyimpangan tanah di dalam air yang berada dipermukaan bumi.
- 6) Fase ini adalah terciptanya makhluk hidup yang sangat kompleks sampai dengan penciptaan manusia. Ada beberapa pendapat terkait dengan umur alam semesta ini yaitu perkisaran umur 10 sampai 15 milyar tahun, sedangkan usia karang batu 4,6 milyar tahun, yang ditemukan melalui sebuah penelitian yang dilakukan permukaan bulan, tanah dan meteor yang ada. Dari perbedaan yang terdapat pada usia langit, padahal jika kita membaca berbagai literatur terciptanya antara langit dan bumi waktunya sama. Yang menyebabkan berbeda adalah sebuah karang bumi masuk beberapa siklus sehingga umurnya lebih tua. Usia terkait dengan kerak bumi ada beberapa cakupan dan fase-fase tertentu atas penciptaan asal usul terbentuknya bumi primitif dan juga atas terjadinya peristiwa yang terjadi.

B. Penafsiran Kementerian Agama Republik Indonesia-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

1. Biografi Tim Kementerian Agama Republik Indonesia-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Tim kajian ini terdiri dari para pakar yang bergabung dengan latar belakang yang berbeda-beda dan juga keilmuannya yang mengkaji terkait dengan ayat kaunyah, ada dua kategori antara lain *Pertama*, dari kelompok

pertama ini yang menguasai terkait dengan persoalan Al-Qur'an dan pembahasannya seperti *asbābun-nuzul*, *munāsabātul-āyāt*, dan juga faham dengan ilmu-ilmu Islam yang lainnya. *Kedua*, yang terdapat dalam kelompok kedua ini menguasai dalam bidang ilmu pengetahuan umum baik itu biologi, fisika, astronomi dan lain sebagainya. Kelompok pertama ini bisa dinamakan dengan kelompok tim *Syar'i* dan sedangkan kelompok kedua adalah dinamakan tim *Kauni*. Kedua kelompok tersebut berupaya dalam bentuk *ijtihād jamā'ī* (ijtihad kolektif) yang tujuannya adalah untuk menjabarkan, menjelaskan ayat-ayat kauniyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an⁴². Tim penyusun tafsir 'ilmi terdiri:⁴³ pengarah dari Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dan Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, serta diketuai oleh Prof. Dr. H. Hery Harjono dengan banyaknya anggota, staf sekretaris, dan narasumber tetap.

2. Sekilas tentang kitab Tafsir Ilmi

Kita ketahui bersama bahwa tafsir 'ilmi adalah gagasan dari Kementerian Agama Islam yang membahas tentang ilmu pengetahuan modern yang dipadukan dengan Al-Qur'an melalui bidang Litbang Diklat yang diadakan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMA) yang dimana bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Dapat dikatakan bahwa karya tersebut adalah karya pertama terutama di bidang tafsir terkhusus dibidang saintifik (*al-launi al-'ilmi*).⁴⁴ Selain dalam bidang tersebut juga menggunakan metode tematik yang dipadukan terkait tafsir Al-Qur'an yaitu ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan tafsir ilmi ini Kementerian Agama memiliki cara khusus atas relasi teks, sains dan juga teknologi. Dalam penafsiran ini untuk memposisikan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci Allah yang selalu sebagai bahan acuan dalam hal pengambilan sebuah kajian terutama mitra dialog

⁴² Tim penyusun tafsir 'ilmi, *Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), h. xii

⁴³ *Ibid*, h. xii-xiii

⁴⁴ Faizin, "Integrasi Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI", dalam *Jurnal Ushuluddin* Vol.25, No.1, Januari-Juni 2017, h.24

dengan perkembangan zaman. Tafsir Al-Qur'an sendiri memiliki beberapa fase terkait dengan perkembangan yang dimana ditunjukkan ulama-ulama terdahulu dengan adanya karakteristik tertentu, al-Tha'labi dan al-Khazin yang memiliki kisah-kisah yang sangat mendalam di dalamnya; al-Zamakhshari yang terkenal memiliki kekhususan yaitu bahasa retorika yang dimiliki, dan tafsir al-Qurtubi yang memiliki karakteristik hukum dan keistimewaan tersendiri di dalamnya.⁴⁵

Latar belakang dimana mendorong penulisan tafsir ilmi ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Agama RI, Drs. H. Suryadharma Ali, M.Si, Yaitu:⁴⁶ *Pertama*, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai perantara sejak lima belas abad yang lalu, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca (*iqra'*) perintah tersebut adalah wahyu pertama sebagai revolusi ilmu pengetahuan. Maka dari itu sebuah hal kewajiban yang diterima oleh setiap umat manusia wajib faham terkait dengan sunnatullāh dan juga ilmu pengetahuan. *Kedua* latar belakang dalam penyusunan tafsir 'ilmi mendapatkan dorongan terutama ulama dan juga pakar dalam kedisiplinan ilmu yaitu melalui tafsir kita semua yang sama-sama mengajak menghayati dan memperhatikan alam semesta juga mengamati diri sendiri dan memadukan dengan teori-teori ilmu pengetahuan yang telah teruji. *Ketiga* dalam perkembangan ilmu pengetahuan juga teknologi, ayat-ayat Al-Qur'an telah banyak dibuktikan kebenarannya, maka dari itu kita sebagai umat Islam harus memahami ilmu pengetahuan dari petunjuk-petunjuk ayat Al-Qur'an.

Terkait dengan tafsir 'ilmi ada beberapa hal yang memicunya lahir adalah:⁴⁷ *Pertama*, adanya pengaruh ilmu pengetahuan dan juga teknologi

⁴⁵ Muhamad Yulkarnain, Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.10, No. 1, Januari 2014, h.7

⁴⁶ Tim Penyusun Tafsir Ilmi, Tafsir Ilmi, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), h. ix-x

⁴⁷ Tim Penyusun Tafsir Ilmi, Tafsir Ilmi, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), h. xxiii-xxiv

barat yang semakin berkembang di kawasan para muslim. Kita bisa melihat di abad sembilan belas dimana muslim saat itu dikuasai oleh Eropa. Bagi para muslim yang telah membaca tafsir Al-Qur'an bahwa dalam negara barat dan Eropa memungkinkan negara-negara tersebut menguasai umat Islam sebagaimana telah diramalkan di dalam aya Al-Qur'an yang dimana saat itu adalah sebagai obat bius bagi umat Islam merasakan sakit yang harus berkembang demi bisa mempertahankannya. *Kedua* adanya kemunculan dalam pembangunan rumah baru sebagai peradaban umat Islam setelah adanya dualisme yang tercermin dalam pemikiran dan sikap. Paham *dualisme* ini melahirkan kontradiktif yang mengakibatkan adanya penguasaan pada masa lalu dan keinginan untuk memperbaiki diri dengan kagum terhadap bangsa barat tetapi hanya diambil dari sisi materialnya saja sehingga budaya Islam yang tercampur budaya barat. Dimana tafsir ini menunjukkan bahwa dalam pandangan Islam tidak ada pertentangan agama dan ilmu pengetahuan. *Ketiga* adanya perubahan yang menyebabkan cara pandang sebagai umat muslim yang modern terhadap ayat Al-Qur'an yang mulai muncul penemuan-penemuan ilmiah yang terjadi pada abad ke 20. Bahwa Al-Qur'an bisa berdialog dengan siapapun dan kapanpun. Ungkapan yang sangat singkat dan padat yang memiliki beragam atau sangat banyak penafsiran. Ada beberapa dengan menafsirkan yang terdapat pada tafsir klasik meluaskan rezeki semua makhluk dengan adanya perantara hujan dan juga menafsirkan tentang galaksi dan alam semesta. *Keempat* adalah dengan pemahaman pada diri umat Islam didasarkan pada Al-Qur'an dengan cara metode sains yang modern yang dapat menjadikan sebuah ilmu kalam baru dan pengenalan Al-Qur'an diperkenalkan dengan logika dan terdapat sebuah karya-karya ilmu kalam.

Tafsir Ilmi Kementrian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia terdiri dari 16 jilid yaitu:

Tabel-4.1: Judul-judul dalam kitab Tafsir ‘ilmi

No.	Judul	Tahun
1.	Penciptaan Jagad Raya dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2010
2.	Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2010
3.	Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2010
4.	Air dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2011
5.	Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2011
6.	Kiamat dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2011
7.	Hewan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2012
8.	Kisah Para Nabi Pra-Ibrahim dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2012
9.	Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2012
10.	Manfaat Benda-benda Langit dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2012
11.	Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2013
12.	Samudra dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2013
13.	Waktu dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2013
14.	Eksistensi Kehidupan di Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2013
15.	Jasad Renik dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2015
16.	Kepunahan Makhluk Hidup dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2015
17.	Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2016
18.	Cahaya dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2016
19.	Gunung dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains	2016

Setiap jilid dari tafsir ‘Ilmi Kemenag-LIPI berisi kata sambutan, pendahuluan, Bab-bab dengan tema umum kemudian dijelaskan terperinci dalam sub bab, penutup dan diakhir daftar pustaka serta indeks.

Sistematika penafsiran dalam tafsir ini adalah penjelasan umum tentang tema yang akan dibahas, kemudian ayat dan terjemahan, disamping kanan atau kiri dijelaskan kosa-kata yang fokus membahas tema, dilanjutkan tafsir yang memuat gambar-gambar sebagai penjelas, lalu pembahasan kajian astronomis, dan terkadang diakhir penjelasan ditambahkan adanya sebuah pelajaran yang dapat kita ambil.

3. Tafsir Surah Fussilat ayat 10 menurut Kementerian Agama Republik Indonesia-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Penafsiran surah fussilat ayat 10 dijelaskan beberapa kali didalam tafsir ilmi Kemenag-LIPI yakni dalam judul Penciptaan Jagat Raya dalam perspektif Al-Qur’an dan Sains (Bab I) dan Penciptaan Bumi dalam perspektif Al-Qur’an dan Sains (Bab II dan IV).

Dalam tafsir ‘ilmi disebutkan lafadz اقواتها adalah bentuk jamak dari قوت. Yang mempunyai arti makanan dan Aqwataha artinya makanan-makanan mereka (yang berada dibumi sebagai mahluk hidup yaitu manusia dan lainnya). Adanya proses dalam pembentukan bumi dalam kurun waktu dua masa, dan setelah itu bumi menjadi tempat yang nyaman dan dalam waktu empat masa. Makanan sebagai penduduk bumi adalah binatang dan tumbuh-tumbuhan baik di darat maupun lautan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengapa proses pembentukan bumi sangat lama dikarenakan sangat kompleks dalam isi bumi. Karena adanya beberapa tahapan yang sangat panjang dari proses terbentuknya tanah melalui air yang lama, dan sampai adanya tumbuhan dan juga munculnya hewan, sehingga layak dan nyaman untuk ditempati manusia.⁴⁸

⁴⁸ Tim penyusun tafsir ‘ilmi, *Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, h. 23

Lafadz *اربعة ايام* berarti empat hari. Yang maksudnya ialah empat masa atau empat periode. Beberapa kali dalam Al-Qur'an kata *ayyam*, *sittati ayyam*, *arba'ati ayyam*, dan *yaumain*. Meski berarti hari, enam hari, empat hari, dan dua hari, namun maksudnya bukan hari dalam dua puluh empat jam, melainkan masa atau periode yang lama waktunya bisa 1000 tahun (al-Hajj/22:47 dan as-Sajdah/32:5) atau 50.000 tahun (al-Ma'arij/70:4) atau bisa juga lebih.⁴⁹

Dalam ayat yang sudah tertera dalam proses adanya penciptaan bumi beserta isinya terjadi proses waktu empat masa berarti proses penciptaan bumi itu sendiri dua masa. Dan proses penciptaan isi bumi juga dua masa. Dalam tafsir 'ilmi karya Kementerian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menjelaskan Tafsiran ilmiah terkait dengan empat masa atau hari yang diungkapkan dalam empat periode dalam kurun waktu geologi: Pertama, *arkeozoikum/proterozoikum*; pada masa tersebut keadaan dan kehidupan yang sangat tidak jelas. Kedua, *paleozoikum*; pada masa tersebut sudah mulai adanya kehidupan atau bisa dinamakan sudah mulai jelas dikarenakan mulai ada binatang amfibi, reptil dan ikan-ikan besar. Ketiga, *mesozoikum*; pada masa tersebut adalah masa pertengahan yang adanya tanda kehidupan lebih baik jika dibandingkan dengan masa kedua, ditandai dengan binatang laut, komodo, pohon-pohonan dan tumbuhan lainnya. Keempat, *kenozoikum*; pada masa ke empat ini bisa dikatakan kehidupan yang baru dari masa-masa yang dahulu punah yang paling penting mulai ada munculnya manusia.⁵⁰

Jadi, Penciptaan bumi sampai sempurna, padat, dan siap dihuni manusia berlangsung selama dua masa dengan gunung-gunung yang berdiri kokoh di permukaan bumi, serta menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan yang memberi keberkahan dan manfaat bagi penduduk yang berada di bumi berlangsung dalam dua masa. Maka bumi betul-betul sempurna dan siap untuk dihuni makhluk setelah empat masa.

⁴⁹ Tim penyusun tafsir 'ilmi, *Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h.47

⁵⁰ Tim penyusun tafsir 'ilmi, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2010), h.11

Sebelum pembahasan lebih lanjut terkait dengan berapa lama masa penciptaan bumi didalam tafsir ‘ilmi karya Kemenag-LIPI maka ditentukan juga adanya skala waktu geologi yang dibagi menjadi *eon* (kurun), *era* (masa), *period* (periode), dan *epoch* (kala). Sehingga pada tafsir yang dibahas yaitu penciptaan bumi dan juga skala geologi yang dibatasi pada era, yang dapat dinamakan dengan masa. Masa yang sangat panjang ini dibagi menjadi empat 4 (empat) yakni *Arkeozoikum*, *Paleozoikum*, *Mesozoikum*, dan *Kenozoikum*.⁵¹ Berikut penjelasan lebih detailnya:

Tabel-4.2: Skala waktu geologi dalam kitab Tafsir ‘ilmi

Kurun	Masa	Periode	Epoh	Umur (juta tahun yanglalu)	Ciri		
FANEROZOIKUM	KENOZOIKUM	<i>Kuarter</i>	<i>Holosen</i>	Saat ini- 10,00th yl	Munculnya manusia dan adanya perubahan iklim. Megafauna seperti mammoth. Mastodon punah		
			<i>Pleistosen</i>	10.000th yl-1,8			
		<i>Tersier</i>		<i>Pliosen</i>	1,8-5,3	Mamalia semakin berkembang, burung, binatang amfibi, invertebrate, Tumbuhan berbunga muncul	
				<i>Miosen</i>	5,3-23,8		
				<i>Oligosen</i>	23,8-33,7		
				<i>Eosen</i>	33,7-54,8		
				<i>Paleose</i>	54,8-65		
		MESOZOIKUM	<i>Kapur</i>			65-135	Akhir mesozoikum dinosaurus punah, muncul reptile, mamalia, cikal bakal burung dan tumbuhan tinggi berbiji.
					<i>Yura</i>	135-200	
					<i>Trias</i>	200-230	

⁵¹ Tim penyusun tafsir ‘ilmi, *Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, h. 23

	<i>PALEOZOIKUM</i>	<i>Perm</i>		230-265	Pada akhir Paleo-zoikum 90% muncul hewan-hewan air, pakis-pakistan, hewan multisel melimpah
		<i>Karbon</i>		265-355	
		<i>Devon</i>		355-410	
		<i>Silur</i>		410-435	
		<i>Ordavisium</i>		435-500	
		<i>Kambrium</i>		500-542	
<i>KRIPTOZOIKUM</i>	<i>ARKEOZOIKUM/PROTEROZOIKUM</i>			542-2.500	Ditemukan blue green filamentous alga dan bakteri yang berumur sekitar 3,2 milyar tahun yang lalu
				2.500-3.800	Batuan tertua yang berumur 4,28 milyar tahun dan ditandai pula oleh aktifitas gunung api yang tinggi
<i>HADEAN</i>				3.800-4.600	Penciptaan tata surya termasuk bumi, belum berbentuk batuan. ⁵²

Selanjutnya, dalam tafsir ‘ilmi karya Kemenag-LIPI dalam hal ayat ini juga menjelaskan Penciptaan alam semesta terjadi dalam enam masa. Dan disini para ilmuwan ingin menggabungkan terkait dengan proses penciptaan

⁵² Tim penyusun tafsir ‘ilmi, *Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, h. 51

langit dan bumi yang selama enam masa dengan firman Allah QS. an-Nāzi'āt ayat 27-33:

- a) **Masa Pertama** yang dapat dipahami dari ayat 27 tersebut adalah adanya ledakan besar yaitu *big-bang* sebagai proses awal terbentuknya atau lahirnya ruang waktu berupa materi.
- b) **Masa Kedua** adalah ayat 28 yang memberikan sebuah petunjuk terkait dengan berkembangnya alam semesta dengan tanda-tanda benda langit yang berjauhan dan yang menyebabkan evolutif menjadi bintang mati lalu digantikan dengan bintang yang baru.⁵³
- c) **Masa Ketiga** ayat 29 dimana terbentuknya matahari dan juga bumi beserta planet-planet lainnya dari beberapa debu dan gas yang waktunya 4,5 sampai dengan 4,6 milyar tahun yang lalu, dan ada beberapa elemen juga seperti oksigen, hidrogen, yang berkumpul dan membentuk batuan yang lunak. Kemudian material-material tersebut berpisah sesuai dengan beratnya. Dimana materil yang ada dibedakan dua yang berat memisahkan diri atau sama dengan posisinya ditempat dan yang ringan mengalami kenaikan keatas.
- d) **Masa Keempat** dari ayat 30 bumi tersebut membentuk sebuah lontaran yang menjadikan sebagai kulit bumi yang disebabkan tumbukan dahsyat benda langit lainnya. Menandakan proses penghamparan bumi, batuan tua berusia sekitar 3,8-2,8 miliar tahun adalah bukti dari batuan-batuan yang dihamparkan. Beberapa pendapat menyebutkan yang dihamparkan adalah *Pangea* (lempeng benua besar) lebih dari 200 tahun silam, yang kemudian pecah, terjadinya pergerakan dan mengalami pembentukan lima benua plus antartika. tetapi dari data geologi menyebutkan batu tertua berumur sekitar 4,28 miliar tahun yang lalu. Maka bukan *Pangea* yang dihamparkan tetapi benua dengan umur yang lebih tua. Masa ini juga diduga gunung api sudah aktif sebelum 3,7 milyar tahun, dan diiringi dengan kemunculan bakteri dan stomatolite.

⁵³Tim penyusun tafsir 'ilmi, *Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* h. 21

- e) **Masa Kelima** dari ayat 30 adalah awal terciptanya kehidupan yang ditandai dengan adanya air. Juga dijumpai binatang-binatang dalam bentuk primitif meskipun tidak banyak.
- f) **Masa Keenam** dari ayat 31 dan 32 adanya pertanda bahwa timbulnya gunung yang disebabkan adanya evolusi geologi, adanya pecahnya benua yang bernama *Pangea* menyebabkan menjadi benua lainnya. Terciptanya hewan kemudian manusia.⁵⁴

Dalam empat masa dipahami sebagai masa ketiga, sampai dengan masa keenam. Jadi dapat dikatakan bahwa setelah proses terciptanya bumi yang berlangsung dalam kurun dua masa setelah itu adalah proses penciptaan gunung yang diberkahi atas penyediaan makanan khusus terhadap makhluk yang berada di bumi. Bahwa dari penjelasan tersebut adalah diberikan jawaban kepada orang-orang yang bertanya dan jawaban dari makhluk hidup yang membutuhkan makanan. Dimana pada masa keenam ini proses pembentukan makanan yang terungkap yang dalam jejak kehidupan batuan yang berumur seperti *Arkeozoikum* yang diikuti sampai dengan era *Paleozoikum*, *kenozoikum* dan *Mesozoikum*.⁵⁵

⁵⁴ Tim penyusun tafsir 'ilmi, *Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h. 24-26

⁵⁵ *Ibid*, h. 21

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN SURAH FUSSILAT AYAT 10 PERSPEKTIF ZAGHLUL AN-NAJJĀR DAN KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA-LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA

A. Penafsiran *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm* Karya Zaghlul an-Najjār dan Tafsir ‘Ilmi Karya Kementrian Agama-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

1. Penciptaan Alam Semesta

Pengkajian terkait dengan proses pembentukan alam semesta beserta bumi sudah dilakukan para ilmuwan sejak ratusan tahun yang lalu. Hingga pada saat ini terkait dengan pengkajian terus mengalami perkembangan dan sehingga menghasilkan sebuah teori-teori yang baru tentang terjadinya proses alam semesta. Teori-teori yang dikaji bertujuan untuk merasionalkan tentang proses pembentukan alam semesta. Seiring dengan perkembangan penelitian proses pembentukan alam semesta sering sekali dikaitkan dalam landasan hukum-hukum fisika dan sains modern. Berdasarkan perkembangan dinamika tentang proses pembentukan alam semesta muncullah berbagai teori-teori yang ada sekarang ini yang sudah dijelaskan dalam bab dua.⁵⁶

Beberapa teori asal-usul alam semesta, munculnya teori *big-bang* ini sering kali dianggap sebagai teori yang paling komprehensif dibandingkan teori-teori yang lain. Dikarenakan teori tersebut paling sesuai dalam proses pembentukan alam semesta jika didukung dengan metode ilmiah yang sekarang ini.⁵⁷ Dikarenakan para ilmuwan berpendapat bahwa teori *big-bang*lah yang paling masuk akal dalam proses pembentukan alam semesta dengan dibuktikan bagaimana proses alam semesta muncul yang dulunya tiada menjadi ada. Dari peristiwa terbentuknya alam semesta terciptalah

⁵⁶ Syafitri Rahmawati, *Ketika Planet Ditemukan*, (Bandung: Cv.Amanah, 2013), h. 25-26

⁵⁷ Dwi Agus Santoso, *Buku Pintar Ruang Angkasa*, (Gunung Sahari: Galaksi Aksara Media, 2014), h. 8

berbagai materi, energi dan waktu setelah teori *big-bang* ada dan sejak teori tersebut alam semesta mengembang secara dahsyat.⁵⁸

Teori *big-bang* ini ada pada tahun 1956 yang dikemukakan oleh astronomi yang berasal dari Inggris. Teori *big-bang* bisa kita kenal sebagai ledakan besar, karena beranggapan dalam proses pembentukan tata surya disebabkan karena ada bintang kembar yang saling bertabrakan.

Kita mengetahui bersama di dalam teori pembentukan alam semesta juga ada teori dentuman, dalam teori tersebut alam semesta ada dikarenakan ada ledakan besar yang dahsyat, dari peristiwa ledakan yang menyebabkan partikel-partikel menyebar kesegala arah yang terbentuk menjadi galaksi. Proses terciptanya planet-planet disebabkan karena serpihan-serpihan dari bintang kembar yang bertabrakan sehingga membentuk sebuah gumpalan, Teori tersebut dikemukakan oleh G. Lemaitre.⁵⁹

Fred Hoyle berpendapat bahwa terbentuknya tata surya yaitu matahari dan planet-planet yang lain dikarenakan ada dua bintang yang besar saling tarik menarik yang mengakibatkan sebuah ledakan dahsyat sehingga dari ledakan tersebut menjadi sebuah partikel-partikel, debu-debu yang bertebaran menggumpal menjadi satu. Serpihan dari dua bintang yang bertabrakan menggumpal disebabkan adanya tarikan gravitasi oleh matahari, dan debu-debu yang berterbangan di angkasa menjadi planet-planet dan juga ada yang menjadi asteroid, satelit dan debu angkasa. Alasan penelitian bahwa adanya persamaan antara teori Fred Hoyle yang beranggapan bahwa tata surya yang kita lihat sekarang ini terbentuk karena ledakan bintang besar yang kita sebut sebagai teori *big-bang*.⁶⁰

Selanjutnya Zaghul an-Najjār didalam tafsirnya mengemukakan dalam pembentukan alam semesta bisa terjadi karena adanya sebuah kesatuan yang menjadi satu, kemudian meledak berubah menjadi awan

⁵⁸ Abdul Aziz, *Bumi Shalat Secara Sistematis*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 10

⁵⁹ Yamin Winduono, Kandi, *Bumi Dan Alam Semesta*, (Jakarta: PPPPTK IPA, 2009), h. 25

⁶⁰ Kustopo, *Bumi Tempat Kita Hidup*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) h.4-5

asap, melalui proses pembentukan nukleus, gas hidrogen, helium dan beberapa nukleus lithium. Terciptanya alam semesta terutama bumi dan langit lainnya melalui proses pemisahan gasingan awan asap dan kondensasi dikarenakan faktor tertentu yaitu gravitasi dan zat besi. Setelah itu bumi dihamparkan dan terbentuklah atmosfer, litosfir, rengkahan litosfir, mulai terjadi pergerakan antar lempengan, kondensasi lautan, gunung, siklus air dan karang, saling tukar menukar kontinen dengan lautan, dan juga terbentuknya sungai, danau, juga perairan dan daratan, pembentukan tanah serta penyimpanan air dibawah dalm permukaan bumi. Kemudian yang terakhir adanya sebuah penciptaan makhluk hidup yang paling sederhana sampai sempurna yaitu manusia.

Tim penyusun tafsir ilmi menjelaskan didalam tafsirannya terkait dengan pembentukan langit dan bumi bermula dari adanya kejadian *big-bang* tersebut tanda adanya sebuah materi dan ruang. Perkembangan tata surya ditandai dengan benda langit mulai berjauhan sehingga terjadi proses evolusi mulai awan antar bintang, yang menyebabkan adanya bintang mati yang dapat disebabkan pergantian bintang. Terciptanya tata surya, bumi dan planet-planet lainnya tercipta adanya dari gas dan debu seperti hidrogen, dan oksigen, kemudian material tersebut berpisah sesuai dengan beratnya. Setelah itu bumi dihamparkan, beberapa pendapat menyebutkan bahwa *pangea* (lempeng benua besar) yang dihamparkan tetapi beberapa pendapat menyebutkan benua yang lebih tua yang dihamparkan, diduga gunung api mulai aktif dalam masa ini. Kemudian awal terciptanya kehidupan yang ditandai dengan air, dijumpai binatang-binatang primitif yang tidak terlalu banyak. Terakhir, terciptanya hewan dan manusia.

Penulis dalam pembahasan proses pembentukan bumi akan menganalisis penafsiran hasil Zaghlul An-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi tentang proses penciptaan bumi beserta isinya dalam QS. Fussilat ayat 10, penulis dalam penulisan skripsi ini akan menjelaskan terkait dengan teori *big-bang* apakah sesuai dengan penafsiran ayat tersebut. Setelah penulis melakukan analisis dan menguraikan penafsiran Zaghlul An-Najjār

dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi terkait dengan ayat yang penulis analisis dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa teori *big-bang* tersebut sejalan dengan proses pembentukan bumi, Yang mana proses terbentuknya bumi tak lepas dari awal mula terciptanya alam semesta yang dahulu antara langit dan juga bumi menyatu dan dipisahkan oleh Allah SWT, sedangkan dalam teori *big-bang* proses terciptanya tata surya dan planet-planet lainnya disebabkan adanya bintang kembar yang saling bertabrakan sehingga terjadinya proses ledakan.

Setelah adanya peristiwa *big-bang* terjadinya awal kehidupan di dunia ini, sehingga kita bisa melihat ada persamaan penafsiran antara Zaghlul an-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi dalam QS. Fussilat ayat 10, dengan pendapat para ahli biologi. Zaghlul an-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi menjelaskan awal mula kehidupan di bumi yang berasal dari air, setelah itu terciptalah beberapa binatang dan makhluk hidup lainnya adalah manusia yang sempurna yang ahli biologi kemukakan.

2. Penciptaan bumi beserta isinya dalam empat masa

Setelah melakukan penelitian terkait QS.Fussilat ayat 10, yang mengungkap lafadz *arba’ati ayyām*, sebagaimana yang ditafsirkan oleh Zaghlul an-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi penulis menemukan pembahasan tentang *arba’ati ayyām* berikut penjelasannya:

a) Makna yang hanya Allah yang mengetahui

Dalam hal ini, Zaghlul an-Najjār berbeda pendapat dengan Tim penyusun tafsir ‘ilmi mengenai empat masa penciptaan bumi, Zaghlul an-Najjār bahwa empat masa berarti dua hari dimana bumi diciptakan dan dua hari dimana diciptakannya gunung dan ditentukan sumber makanan serta diturunkan berkah. Dengan demikian hari-hari lengkap. Hak ini jelas bahwa hari-hari Allah SWT, hanya Allah SWT yang mengetahui durasi lamanya dan bukan hari-hari bumi ini. Maksudnya, hari-hari dimana bumi diciptakan pada awalnya, lalu gunung terbentuk dan ditentukan harian lain yang memiliki ukuran yang kita tidak ketahui. Namun kita bisa mengetahui hari tersebut panjang dari pada dengan hari

yang lain di muka bumi yang kita tempati. Gambaran terdekat, sesuai dengan ilmu pengetahuan kita yang terbatas, yang dimana hari tersebut adalah masa yang pernah dilalui bumi dari fase ke fase sampai bumi stabil dan solid kulitnya serta layak bagi kehidupan yang kita ketahuinya.

Allah SWT memberkahi dan telah menentukan kadar dan juga makanan-makanan kepada penghuninya. Peggalan ayat tersebut sudah difahami oleh para pendahulu kita sebuah tanaman yang tumbuh di dalam bumi dan beberapa mineral seperti emas, perak, besi dan lain sebagainya yang disimpan Allah SWT didalam bumi. Masa kini, setelah Allah SWT membukakan sumber makanan bagi manusia yang tersimpan untuk waktu yang lama, maka sekarang makna peggalan ayat semakin terkonsentrasi di dalam pikiran kita.

b) Empat periode atau zaman

Tim penyusun tafsir Ilmi menafsirkan penciptaan bumi dan semua segala isinya terjadi didalam empat masa bahwa bumi diciptan melalui proses dalam dua masa, maka bisa dipahami dalam terjadinya proses pembentukan bumi terjadi selama dua masa. Yang dimaksud dalam empat masa dalam proses penciptaan bumi tersebut adalah semua proses terbentuknya sampai dengan di dalam bumi itu sendiri, misalnya penciptaan tumbuhan dan hewan-hewan yang ada di bumi. tafsiran terkait dengan empat masa atau hari bisa saja disamakan dalam empat periode dalam waktu geologi sebagai berikut: Pertama, *arkeozoikum/proterozoikum*, pada masa tersebut keadaan dan kehidupan yang sangat tidak jelas. Kedua, *paleozoikum*; pada masa tersebut sudah mulai adanya kehidupan atau bisa dinamakan sudah mulai jelas dikarenakan mulai ada binatang amfibi, reptil dan ikan-ikan besar. Ketiga, *mesozoikum*; pada masa tersebut adalah masa pertengahan yang adanya tanda kehidupan lebih baik jika dibandingkan dengan masa kedua ditandai dengan binatang laut, komodo, pohon-pohonan dan tumbuhan lainnya. Keempat, *kenozoikum*; pada masa ke

empat ini bisa dikatakan kehidupan yang baru dari masa-masa yang dahulu punah yang paling penting mulai ada munculnya manusia.

Jadi, Penciptaan bumi sampai sempurna, padat, dan siap dihuni manusia berlangsung selama dua masa dengan gunung-gunung yang berdiri kokoh di permukaan bumi, serta menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan yang memberi keberkahan dan manfaat kepada penduduk bumi berlangsung juga dalam dua periode atau masa. Maka bumi betul-betul sempurna dan siap untuk dihuni makhluk setelah empat masa.

Penciptaan bumi dan juga langit selama enam periode atau masa seperti difirmankan merupakan rahasia Allah SWT, karena pasti yang dimaksud bukanlah masa atau waktu menurut ukuran bumi. Namun sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa bagi Allah SWT sebagai Maha Khaliq, hanya dengan memfirmankan “Jadi, maka jadilah”, yang dikehendaki-Nya. Dengan kata lain langit dan bumi diciptakan dengan iradat Allah SWT sebagaimana QS. Ar-Rūm ayat 25.

Dalam iradat-Nya itulah bumi dan langit diciptakan karena penciptaan tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang mengandung hikmah. Penciptaan sebagai kehendak-Nya bukanlah pekerjaan main-main tanpa memperhitungkan resikonya, karena tidak bertujuan atau tidak mempunyai tujuan tertentu yang mengandung hikmah. Maka dari itu dipertegas didalam QS. Al-Anbiyā’ ayat 16. Firman Allah SWT semakin mempertegas maksud firman-firmanNya yang telah diketengahkan terdahulu, bahwa adanya terciptanya langit dan juga bumi diantara keduanya, sebagai iradat dan kehendak-Nya telah diciptakan dengan Haq atau benar. Dengan kata lain Allah SWT sebagai Maha pencipta tidak mungkin bermain-main jika berkehendak mencipta sesuatu, karena Maha Mengetahui segala semua hal tampak juga tak tampak atau yang nyata dan ghoib mengenai ciptaan-Nya. Disamping itu dengan ke-Maha Kuasaan dan Maha Perkasaan-Nya, maka Allah SWT pulalah yang akan memelihara dan menjadi pelindung diri segala sesuatu yang diciptakan-Nya.

Adanya proses antara penciptaan bumi dan langit seisinya yang sudah diperjelas Allah didalam firmanNya yaitu kitab suci Al-Qur'an yang proses tersebut sudah terjadi sangat lama dan kita sebagai umat Islam harus mempercayai dengan iman. Allah SWT tidak melarang manusia mempergunakan akal atau pikirannya untuk menyelidiki atau merenungkannya, bilamana maksud mengungkapkannya sejauh tidak menjadi kufur dengan menghasilkan pendapat atau teori-teori yang bertentangan dengan petunjuk Allah SWT. Sebagaimana QS. Isrā' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”

Peringatan Allah SWT didalam firman-Nya tersebut karena mengetahui kelemahan dan kekurangan manusia, baik yang bersumber dari penciptaan-Nya bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang tidak sempurna dengan memiliki sifat khilaf dan alpa, maupun kelemahan memperturutkan hawa nafsunya dengan mengikuti bujuk rayu syaitan.

Dengan memperhatikan firman-firman Allah SWT dengan diiringi mengimani seluruh kebenarannya, maka dalam uraian ini tidak diketengahkan berbagai pendapat dan teori, baik yang klasik maupun modern tentang proses terjadinya bumi, bulan dan bintang serta jagat raya yang maha luas. Bagi yang menemukan teori-teori atau pendapat-pendapat seperti tentang jarak antara bumi dengan matahari atau planet-planet lain, perbandingan besarnya, penghuni planet-planet, berapa lama bumi diciptakan, dan sebagainya sepanjang bersifat rasional dan tidak mengada-ada, serta tidak menggoyahkan iman boleh saja diterima kebenarannya. Misalnya bahwa manusia sudah melalang buana ke ruang angkasa atau sudah singgah di bulan dengan Ridha Allah SWT karena jelas bukti-buktinya, tidaklah patut untuk disebut kebohongan. Namun jika ada diantaranya yang cenderung menyesatkan

seperti penggambaran berbagai makhluk ruang angkasa yang bermukim di berbagai planet, sepatutnyalah untuk berlaku hati-hati dan cermat. Dapat dilihat beberapa teori yang tidak bertentangan dengan firman-firman Allah SWT mengenai proses pembentukan langit dan juga bumi diantara keduanya. Dengan adanya hal tersebut teori-teori tersebut dalam uraian ini sekedar kedudukan sebagai penunjang dalam memahami sunnatullah yang berlaku, terutama dihubungkan dengan masa penciptaan bumi oleh Allah SWT.

B. Persamaan dan Perbedaan *Tafsir al-Āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur’ān al-Karīm* dengan Tafsir ‘Ilmi

1. Persamaan *Tafsir al-Āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur’ān al-Karīm* dengan Tafsir ‘Ilmi

a) Metode dan Corak

Kesamaan yang terlihat dari penafsiran Zaghul an-Najjār dan Tim Kemenag-LIPI adalah keduanya sama-sama tafsir yang bercorak ‘ilmi, dimana dalam menafsirkan ayat-ayat dipertegas dalam uraian yang jelas, kita bisa melihat di dalam penafsiraannya Surah Fussilat ayat 10 didominasi dengan penjelasan sains, terbukti terdapat istilah sains, seperti hidrogen, oksigen, evolutif, evolusi, nukleus, hiliun, lithium, atmosfer, litosfir, meteor, batu karang dalam penafsiran keduanya. Selain itu, adanya gagasan ilmiah dari penulis sendiri yang diperkuat juga pendapat beberapa ahli seperti ahli astronomi dan ahli geologi, dan di lampirkan dengan beberapa gambar pada tiap penafsiran dengan keinginan pembaca kitab tafsir mengetahui dan mempermudah memahami tanda sains yang terdapat dalam ayat yang dijelaskan.

b) Sistematika Penulisan dan Penafsiran

Mengenai sistematika penafsiran dari kitab tersebut, kedua kitab tersebut terkadang menjelaskan pengertian dari penggalan, munasabah ayat dan adanya pencantuman hadits sehingga mendukung tema yang dibahas serta menyertakan gambar-gambar mengenai ayat yang sedang dijelaskan, kemudian penulis menemukan sebuah titik persamaan

mengenai penafsiran surah fussilat ayat 10 tentang lafadz (اقوات) atau (اقواتها) yang sama-sama diartikan sebagai makanan. Kemudian dalam kitab karya Zaghlul an-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi sama-sama menjelaskan mengenai proses penciptaan alam semesta/jagat raya hingga terbentuknya bumi walaupun prosesnya berbeda tetapi sama-sama melalui enam fase, menurut Zaghlul an-Najjār enam fase mulai dari fase adanya langit satu atau bisa dinamakan tunggal yang berubah menjadi awan asap, kemudian penciptaan adanya unsur didalam awan asap, penciptaan adanya bumi dan benda langit lainnya disebabkan adanya kondensasi gravitasi yang terkena zat besi, dimana penciptaan bumi tersebut adanya banyak unsur baik itu, litosfir, atmosfir dan unsur lainnya yang membentuk paling utama adalah lempeng bumi, perairan, lautan dan gunung sampai dengan penciptaan makhluk hidup lainnya dan sampai pada penciptaan manusia.

Enam fase dalam tafsir Ilmi Kemenag-LIPI yaitu: adanya penciptaan alam semesta dan proses terjadinya *big-bang*, yaitu ledakan besar adanya tanda kemunculan waktu dan runag materi, perkembangan adanya alam semesta dengan ditandai benda langit mulai juga berjauhan sehingga terjadi evolutif awan dan juga bintang, sehingga menjadi adanya bintang yang mati dan digantikan bintang yang baru dan planet-planet lainnya. Yang semula bumi bisa ada terbentuk dari gas dan debu, elemen-elemen seperti hidrogen, dan oksigen berkumpul dan membentuk batuan yang lunak. Kemudian material-material tersebut berpisah sesuai dengan beratnya. materil itu memisahkan diri dikarenakan berat berada ditempat sedangkan material riang naik keatas, kemudian bumi bisa terbentuk kulit bumi karena adanya tumbukan dahsyat dengan benda langit lainnya. Menandakan proses penghampanan bumi, lalu awal terciptanya kehidupan yang ditandai dengan adanya air. Juga dijumpai binatang-binatang dalam bentuk primitif meskipun tidak banyak. Terakhir, adanya

timbul gunung yang disebabkan akibat geologi yang mengalami evolusi juga benua Pangea pecah menjadikan beberapa benua, dan sehingga sampai terciptanya hewan dan manusia.

2. Perbedaan *Tafsir al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān al-Karīm* dengan Tafsir ‘Ilmi

a) Metode dan Corak

Metode dan corak di dalam *tafsir al-Āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur’ān al-Karīm* dengan Tafsir ‘Ilmi secara umum dengan Tafsir ‘Ilmi yang menerapkan maudhū’i dengan corak ‘ilmi. Tetapi, dalam proses penafsirannya Zaghul an-Najjār menguraikan ayat-ayat kauniyah yang telah dipilihnya sesuai urutan tartib mushafi dari Surah Al-Baqarah hingga Surah Al-‘Alaq, sedangkan Tim penyusun tafsir ‘Ilmi dalam penafsirannya membagi dalam sembilan belas jilid seperti Penciptaan Jagad Raya, Penciptaan Bumi, Penciptaan Manusia, Air, Tumbuhan, Kiamat, Hewan, Kisah Para Nabi Pra-Ibrahim, Seksualitas, Manfaat Benda-benda Langit Makanan dan Minuman, Samudra, Waktu, Eksistensi Kehidupan di Alam Semesta, Jasad Renik, Kepunahan Makhluk Hidup, Fenomena Kejiwaan Manusia, Cahaya, Gunung dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains yang tiap-tiap jilid dibagi dalam bab dan sub-sub bab.

b) Sistematika Penulisan

Zaghul an-Najjār selalu menyebutkan ayat-ayat kauniyah yang dikutip dalam surah yang akan dibahas, lalu menulis dengan tema-tema baru dengan mengambil ayat-ayat Al-Qur’an sebagai penggalannya berbeda tetapi mempunyai persamaan makna. Kemudian baru menuliskan ayat yang akan di tafsirkan, pengertian etimologi lafadz-lafadz dari ayat, penafsiran dan kajian ilmiah. Sedangkan dalam Tafsir Ilmi Karya Kemenag-LIPI dalam tiap-tiap jilid terbagi dalam bab-bab dan sub-sub bab, sebelum menafsirkan ayat terlebih dahulu menjelaskan gambaran umum tentang ayat yang akan dibawa, kemudian baru menuliskan ayat yang akan dibahas, terdapat penjelasan penggalan ayat

yang akan dibahas disamping kanan atau kiri, baru kemudian menjelaskan penafsiran dan kajian ilmiah.

c) Penafsiran

Penulis menemukan sebuah titik perbedaan mengenai penafsiran surah fussilat ayat 10 tentang lafadz (ايام) jamak dari kata (يوم) dalam Bahasa arab berarti periode waktu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya, terkadang kata اليوم berarti siang dan malam sekaligus, yang dikenal dengan sehari penuh. Kata yaum juga terkadang berarti durasi waktu tertentu bagaimana panjangnya atau tentang salah satu periode atau salah satu fase tanpe perlu memperhatikan berapa lama waktunya. Sedangkan menurut Tim penyusun tafsir ilmi (اربعة ايام) berarti empat hari. Yang maksudnya ialah empat masa atau empat periode berarti empat hari. Beberapa kali dalam Al-Qur'an kata *ayyam*, *sittati ayyam*, *arba'ati ayyam*, dan *yaumain*. Meski berarti hari, enam hari, empat hari, dan dua hari, namun maksudnya bukan hari dalam duapuluh empat jam, melainkan masa atau periode yang lama waktunya bisa 1000 tahun (al-Hajj/22:47 dan as-Sajdah/32:5) atau 50.000 tahun (al-Mā'ārij/70:4) atau bisa juga lebih.

Zaghlul an-Najjār menafsirkan dengan hari atau empat masa sebagai hari yang pada hanya Allah SWT yang mengetahui durasi lamanya dan bukan hari-hari bumi ini. Maksudnya, hari-hari dimana bumi diciptakan pada awalnya, lalu gunung terbentuk dan ditentukan harian lain sesuai ukuran yang kita tidak ketahui. Tetapi kita mengetahui hari itu lebih panjang dari pada hari di bumi yang kita tempati sampai saat ini. Gambaran terdekat, sesuai dengan ilmu pengetahuan kita yang terbatas, yang hari tersebut adalah masa yang pernah dilewati bumi dari fase demi fase sampai bumi stabil juga solid kulitnya serta layak bagi kehidupan yang kita ketahuinya. Sedangkan, Tim penyusun tafsir ilmi menafsirkan hari atau empat masa yang dapat dikatakan dalm proses penciptaan bumi

dan isisnya, baik itu yang ada di dalam permukaan bumi dan perutnya. Tafsiran tersebut terkait dengan empat masa atau hari yang di ungkapkan dalam empat geologi empat periode sebagai berikut: Pertama, *arkeozoikum/proterozoikum*, pada masa tersebut keadaan dan kehidupan yang sangat tidak jelas. Kedua, *paleozoikum*; pada masa tersebut sudah mulai adanya kehidupan atau bisa dinamakan sudah mulai jelas dikarenakan mulai ada binatang amfibi, reptil dan ikan-ikan besar. Ketiga, *mesozoikum*; pada masa tersebut adalah masa pertengahan yang adanya tanda kehidupan lebih baik jika dibandingkan dengan masa keduaditandai dengan binatang laut, komodo, pohon-pohonan dan tumbuhan lainnya. Keempat, *kenozoikum*; pada masa ke empat ini bisa dikatakan kehidupan yang baru dari masa-masa yang dahulu punah yang paling penting mulai ada munculnya manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikianlah dari pembahasan penulisan skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa bumi beserta isinya berdasarkan *Tafsir al-Āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur’ān al-Karīm* dengan Tafsir ‘Ilmi lebih utama membahas pada saintifik al Qur’an, dan pada uraian pembahasan yang telah dituangkan sehingga dapat disimpulkan di bawah ini:

1. Penafsiran Zaghluḥ an-Najjār juga Tim penyusun tafsir ‘ilmi dalam surah Fussilat ayat 10 tentang penciptaan bumi beserta isinya memiliki pandangan berbeda. Zaghluḥ an-Najjār menafsirkan didalam surah Fussilat ayat 10 lebih condong menjelaskan hari atau empat masa sebagai hari-hari yang hanya Allah SWT yang mengetahui durasi lamanya dan bukan hari-hari bumi ini. Sedangkan, Tim penyusun tafsir ilmi menafsirkan empat hari atau masa bisa saja di ungkapkan dalam empat periode dalam hal kurun waktu geologi yaitu: Pertama, *Arkeozoikum/Proterozoikum*; pada masa pertama ini di dalam kehidupan masih tidak jelas. Kedua, *Paleozoikum*; pada masa kedua ini bahwa kehidupan sudah mulai nampak jelas dengan ditandai kemunculan amfibi, ikan besar, tumbuhan-tumbuhan paku, Ketiga, *Mesozoikum*; pada masa ketiga ini dikatakan sebagai kehidupan pertengahan dengan ditandai vegetasi binatang laut, pohon-pohon berdaun lebar dan juga komodo. Keempat, *Kenozoikum*; pada masa keempat yang dinamakan kehidupan baru dengan melihat tanda banyak kehidupan yang dahulunya punah, dan juga pada masa ini muncul adanya pohon mulai berkembang, hewan gajah, juga yang paling utama adalah munculnya manusia. Kemudian penafsiran Zaghluḥ An-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi terkait dengan penciptaan alam semesta yang menjadi cikal bakal lahirnya bumi sepakat dengan teori *big-bang* yang sejalan dengan proses pembentukan bumi, Yang mana proses

terbentuknya bumi tak lepas dari awal mula terciptanya alam semesta yang dahulu antara langit dan juga bumi menyatu dan dipisahkan oleh Allah SWT, sedangkan dalam teori *big-bang* proses terciptanya tata surya dan planet-planet lainnya disebabkan adanya bintang kembar yang saling bertabrakan sehingga terjadinya proses ledakan. Setelah adanya peristiwa *big-bang* terjadinya awal kehidupan di dunia ini, sehingga kita bisa melihat persamaan penafsiran antara Zaghلول an-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi dalam QS. Fussilat ayat 10, dengan pendapat para ahli biologi. Zaghلول an-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi menjelaskan awal mula kehidupan di bumi yang berasal dari air, setelah itu terciptalah beberapa binatang dan makhluk hidup lainnya adalah manusia yang sempurna yang ahli biologi kemukakan.

2. Persamaan penafsiran Zaghلول An-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi terhadap surah Fussilat ayat 10, tentang penciptaan bumi beserta isinya, kita bisa mengetahui dari corak ‘ilmi dan juga metode tafsir *maudhūi* yang diterapkan dari keduanya. Didalam kitab masing-masing terdapat gambar alam semesta, luar angkasa, astronomi, bumi, pohon, hewan, dan manusia sebagai keterangan tambahan untuk membantu memahami pembaca. Sedangkan perbedaan yang sangat menonjol adalah Zaghلول an-Najjār dan Tim penyusun tafsir ‘ilmi sama-sama menerapkan metode *maudhū’i* dengan corak ‘ilmi. Akan tetapi, dalam proses penafsirannya Zaghلول An-Najjār menguraikan ayat-ayat kauniyah yang telah dipilihnya sesuai urutan tartib mushafi dari Surah Al-Baqarah hingga Surah Al-‘Alaq, sedangkan Tim penyusun tafsir Ilmi dalam penafsirannya membagi dalam sembilan belas jilid yang tiap-tiap jilid dibagi dalam bab dan sub-sub bab. Kemudian Zaghلول an-Najjār selalu menyebutkan ayat-ayat kauniyah yang dikutip dalam surah yang akan dibahas, lalu menulis motto penafsirannya di setiap tema baru, dengan menggunakan penggalan ayat-ayat al Qur’an yang berbeda tetapi mempunyai keterkaitan makna yang dalam hal ini tidak terdapat dalam tafsir ilmi karya Kemenag-LIPI, penjelasan gambaran

umum sebelum penafsiran yang terdapat dalam tafsir Ilmi yang tidak terdapat dalam kitab Zaghulul an-Najjār

B. Saran

Penelitian yang dilakukan penulis bukanlah penelitian yang bersifat final, sehingga masih memberikan ruang untuk penelitian yang lebih lanjut dengan kajian yang berbeda. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut tentang penciptaan bumi beserta isinya dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kajian yang berbeda, seperti penafsiran tafsir tematik, tahlili atau tetap menggunakan kajian muqaran tetapi dengan penafsiran yang berbeda, atau dengan kajian dan tafsir yang sama dengan penulis dengan menjelaskan lebih detail dengan implementasi atau intervensinya atau dapat mencari permasalahan yang memberikan penelitian lebih lanjut. Meskipun begitu, penelitian penulis diharapkan memberikan manfaat bagi kita semua dan diharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Najjār, Zaghul, *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Maktabah as Syuruq al Dauliyah, Jilid I, 2008
- _____, *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Maktabah as Syuruq al Dauliyah, 2008, Jilid II, 2008
- _____, *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Maktabah as Syuruq al Dauliyah, Jilid III, 2008
- _____, *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyāh fī al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Maktabah as Syuruq al Dauliyah, Jilid VI, 2008
- Aziz, Abdul, *Bumi Shalat Secara Sistematis*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 2001.
- Baidan, Nasaruddin dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dirjen Pendis, Puslitbang Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama, *Orientasi Pengembangan Ilmu Tafsir*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1989.
- Faizin, *Integrasi Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI*, Jurnal Ushuluddin Vol.25, No.1, Januari-Juni 2017.
- Fakhri, Jamal, *Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran*, dalam Ta'dib, Vol. XV, No. 01. Juni 2010.
- Firmansyah, Rizki, *Metodologi Tafsir Ilmi: Studi Perbandingan Tafsir Sains Thantawi Jauhari dan Zaghul an-Najjār*, dalam Jurnal Dirasah Islamiyyah, Vol.3, No.1, 2021.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2013.
- Hananto, Wawan, *Teori Pembentukan Bumi*, Yogyakarta: Istansi Media, 2018.
- Hendra, Mersi, *Konsep Penciptaan Bumi dalam Al-Qur'an (Studi terhadap QS. Al-Anbiya':30) Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, dalam Tafsire Vol.8. No.2, 2020.

- Ichwan, Mohammad Nor, *Tafsir 'ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004.
- Khaeruman, Badri, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2004.
- Kustopo, *Bumi Tempat Kita Hidup*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Mustikasari,Intan Pratiwi, *Urgensi Penafsiran Saintifik Al-Qur'an: Tinjauan atas Pemikiran Zaghulul Raghīb Muhammad al-Najjār*, dalam *Studia Quranika*, Vol.6, No.1, Juli 2021.
- Rahmadhani, Sulistyani Puteri, *Bumi dan Antariksa*, Depok: Yiesa rich foundation, 2018.
- Rahmawati, Syafitri, *Ketika Planet Ditemukan*, Bandung: Cv.Amanah, 2013.
- Rosadisastra, Andi, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Rusydi, Akhmad, *Tafsir Ayat Kauniyah*, dalam *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, vol. 9, No.17, Januari-Juni 2016.
- Santoso, Dwi Agus, *Buku Pintar Ruang Angkasa*, Gunung Sahari: Galaksi Aksara Media, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim penyusun tafsir 'ilmi, *Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- _____, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Winduono, Yamin, Kandi, *Bumi Dan Alam Semesta*, Jakarta: PPPPTK IPA, 2009.

Yulkarnain, Muhamad, *Epistimologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.10, No. 1, Januari 2014.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Durotun Nisak
2. Tempat & Tanggal lahir : Grobogan, 17 Februari 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Tunggu, RT/RW. 05/01, Kec. Godong,
Kab. Grobogan
4. No Hp : 0895424023292
5. Email : durotunnisak@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Masyitoh Tunggu (Lulus Tahun 2006)
 - b. MI Al-Mubarak Tunggu (Lulus Tahun 2012)
 - c. MTs Futuhiyyah 2 Mranggen (Lulus Tahun 2015)
 - d. MAN Salatiga (Lulus Tahun 2018)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Al-Mubarakah (Lulus Tahun 2006)
 - b. MADIN Tarbiyatus Sibyan (Lulus Tahun 2011)
 - c. Pondok Pesantren Nurul Burhany Mranggen (Lulus Tahun 2015)
 - d. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muntaha Salatiga (Lulus Tahun 2018)
 - e. Pondok Pesantren Miftahussa'adah Mijen

Semarang, 13 Juni 2022

Penulis



Durotun Nisak
1804026023